

PT Surya Esa Perkasa Tbk
dan Entitas Anak/
and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode tiga bulanan yang
berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021/
*Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the three month periods ended
March 31, 2022 and 2021*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN
31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 2021**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2022 AND
DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE PERIODS
ENDED MARCH 31, 2022 AND 2021**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian - pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dan untuk periode-periode tiga bulanan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021		<i>Consolidated Financial Statements – for the period ended March 31, 2022 and December 31, 2021 and for the three-month periods ended March 31, 2022 and 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 – 83	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	84	<i>Parent Entity Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	85	<i>Parent Entity Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	86	<i>Parent Entity Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	87	<i>Parent Entity Statement of Cash Flows</i>
Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	88	<i>Parent Entity's Investment in Subsidiaries</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK 31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
SERTA PERIODE – PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Chander Vinod Laroya
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Prakash Chand Bumb
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
AND THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned :

1. Name : Chander Vinod Laroya
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : President Director
2. Name : Prakash Chand Bumb
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : Finance Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Mei / May 30, 2022



Chander Vinod Laroya

Presiden Direktur/President Director

Prakash Chand Bumb

Direktur Keuangan/Finance Director

PT Surya Esa Perkasa Tbk.

DBS Bank Tower 18th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, Indonesia

T +62 21 2988 5600
F +62 21 2988 5601
www.essa.id

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Note	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	111.278.697	80.841.178	Cash and cash equivalents
Obligasi Pemerintah Indonesia		10.436.900	-	Indonesian Government Bonds
Piutang usaha	6			Trade receivables
Pihak ketiga		36.786.726	19.875.820	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		45.167	19.777	Third parties
Persediaan	7	35.389.087	32.384.719	Inventories
Pajak dibayar dimuka	16a	725.528	961.385	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	8	22.539.055	23.890.725	Prepayments and advances
Uang jaminan		26.893	26.929	Security deposits
Jumlah Aset Lancar		217.228.053	158.000.533	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 159.799.621 pada 31 Maret 2022 dan US\$ 148.071.021 pada 31 Desember 2021	9	562.581.222	574.196.909	Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of US\$ 159,799,621 as of March 31, 2022 and US\$ 148,071,021 as of December 31, 2021
Goodwill	10	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Derivatif keuangan	11	9.561.306	1.984.416	Financial derivatives
Aset pajak tangguhan	16e	42.315.682	51.424.046	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		638.145.329	651.292.490	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		855.373.382	809.293.023	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2022 and December 31, 2021 (Continued)
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Note	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	12	26.864.317	23.721.700	Third parties
Pihak berelasi	12	386.911	504.046	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		-	5.550	Third parties
Utang pajak	16b	2.396.955	1.935.353	Taxes payables
Utang bank	13	27.000.000	21.000.000	Bank loan
Biaya masih harus dibayar		4.759.834	2.535.372	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang bank	13	58.937.017	47.859.213	Bank loans
Liabilitas sewa	15	215.195	215.422	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		120.560.229	97.776.656	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Utang bank	13	381.677.902	403.993.916	Bank loans
Liabilitas sewa	15	473.881	456.050	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	17	2.378.428	2.378.428	Employee benefits liability
Provisi	14	3.419.014	3.906.663	Provisions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		387.949.225	410.735.057	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		508.509.454	508.511.713	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham				Capital stock - Rp 10 par value per share at
Modal dasar -				Authorized capital -
22.000.000.000 lembar saham				22,000,000,000 shares at
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
15.660.887.000 lembar saham	18	15.405.610	15.405.610	15,660,887,000 shares
Tambahan modal disetor	19	90.902.649	90.902.649	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		21.239.711	18.315.548	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		2.166.100	2.166.100	Appropriated
Belum dicadangkan		112.927.693	86.390.661	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		242.924.571	213.463.376	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	20	103.939.357	87.317.934	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		346.863.928	300.781.310	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		855.373.382	809.293.023	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
 31 Maret 2022 dan 2021
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the period ended
 March 31, 2022 and 2021
 (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
PENDAPATAN	21	159.030.968	68.514.421	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	22	(92.827.113)	(48.260.600)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		66.203.855	20.253.821	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(2.615.831)	(94.089)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23	(6.322.374)	(3.452.104)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		51.694	36.138	Interest income
Beban keuangan	24	(8.668.513)	(9.351.788)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain – neto		38.755	2.001.248	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		48.687.586	9.393.226	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	16c	(8.514.942)	94.124	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA PERIODE BERJALAN		40.172.644	9.487.350	PROFIT FOR THE PERIOD
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Reklasifikasi revaluasi aset tetap		-	(523.191)	Surplus revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	17	-	-	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang		-	-	Income tax benefit (expenses) relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	11	7.576.890	257.538	Cash flow hedging instrument
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang		(1.666.916)	(51.508)	Income tax benefit (expense) relating to items that will be reclassified subsequently
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		5.909.974	(317.160)	Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		46.082.618	9.170.189	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		25.915.246	6.408.854	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		14.257.398	3.078.496	Non-controlling Interests
Laba Bersih Periode Berjalan		40.172.644	9.487.350	Profit for the Period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk		29.461.195	6.048.679	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		16.621.423	3.121.510	Non-controlling Interests
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		46.082.618	9.170.189	Total Comprehensive Income for the Period
LABA PER SAHAM (dalam 1.000 saham)				EARNINGS PER SHARE (in 1,000 shares)
Dasar	25	1,771	0,448	Basic

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk periode-periode yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the periods ended March 31, 2022 and December 31, 2021
 (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income												Jumlah ekuitas/ Total equity
	Modal disor/ Paid-up capital stock	Tambah modal disor/ Additional paid-in capital	Selisih Transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus revaluation of property, plant and equipment	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging instrument	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests		
								Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 31 Desember 2020	15.405.610	90.902.649	282.808	(1.512.357)	20.651.354	599.351	(2.045.741)	2.166.100	69.934.323	196.384.097	115.396.316	311.780.413	Balance as of December 31, 2020
Penurunan kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(30.112.808)	(30.112.808)	Addition to non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	13.969.192	13.969.192	385.236	14.354.428	Profit for the year
Laba komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	135.640	2.974.447	-	-	3.110.087	1.649.190	4.759.277	Other comprehensive income for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	-	-	(2.487.146)	-	-	-	2.487.146	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2021	15.405.610	90.902.649	282.808	(1.512.357)	18.164.208	734.991	928.706	2.166.100	86.390.661	213.463.376	87.317.934	300.781.310	Balance as of December 31, 2021
Penambahan (penurunan) kepentingan nonpengendali	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Addition (deduction) to non-controlling interests
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	25.915.246	25.915.246	14.257.398	40.172.644	Profit for the period
Laba komprehensif lain periode berjalan	-	-	-	-	-	-	3.545.949	-	-	3.545.949	2.364.025	5.909.974	Other comprehensive income for the period
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	-	-	(621.786)	-	-	-	621.786	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Maret 2022	15.405.610	90.902.649	282.808	(1.512.357)	17.542.421	734.991	4.474.656	2.166.100	112.927.693	242.924.571	103.939.357	346.863.928	Balance as of March 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode-periode yang berakhir
31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		142.120.062	49.947.864	Received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(87.070.457)	(35.808.901)	Payment to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		55.049.605	14.138.963	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(702.051)	(109.368)	Income tax paid
Pengembalian pajak		801.702	1.394.477	Tax refund
Penerimaan bunga		51.693	36.954	Interest received
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		55.200.949	15.461.026	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(423.357)	(87.177)	Acquisition of property, plant and equipment
Obligasi Pemerintah Indonesia		(10.436.900)	-	Indonesian Government Bond
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(10.860.257)	(87.177)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari utang bank	31	27.000.000	525.000.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang institusi keuangan dan utang bank	31	(32.880.000)	(11.375.000)	Payment to financial institution and bank loans
Pembayaran bunga pinjaman	31	(7.095.973)	(1.479.061)	Payment of interest
Pembayaran biaya keuangan lain	31	(927.201)	(5.100.000)	Payment of other financial charges
Pembayaran liabilitas sewa	31	-	(22.770)	Payment of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(13.903.173)	507.023.169	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		30.437.519	522.397.020	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		80.841.178	73.777.438	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		111.278.697	596.174.458	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968. Undang-Undang No. 12 tahun 1970. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 69 tanggal 16 Maret 2022 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan susunan kepengurusan perseroan. Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.09-0001477 tahun 2022 tanggal 05 April 2022.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi industri bahan bakar dan produk dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi dan gas seperti LPG dan kondensat, industri kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi, gas alam dan batu bara, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu industri produk dari hasil kilang minyak bumi serta distribusi gas alam dan buatan serta aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 368 karyawan pada 31 Maret 2022 dan 362 karyawan pada 31 Desember 2021.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the notarial deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968. Law No. 12 Year 1970. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State gazette of Republic of Indonesia No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 69 dated March 16, 2022 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding changes in the Company's management composition. The amendment of the deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.09-0001477 year 2022 dated April 05, 2022.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of fuel industry and products from refining and processing oil and gas such as LPG and condensate, basic chemical industry sourced from oil, natural gas and coal, procurement of natural and artificial gas, oil mining, large-scale trade of solid, liquid, and gas fuels and products related to that, the industrial products from oil refineries and the distribution of natural and artificial gas and the supporting activities of oil and other natural gas mining. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (The "Group") had an average total number of employees of 368 at March 31, 2022 and 362 at December 31, 2021.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	:		:	<u>Commissioners</u>
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	:	Hamid Awaluddin	:	President and Independent Commissioner
Komisaris	:	Rahul Puri	:	Commissioners
	:	Arif Rachmat	:	
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>	:		:	<u>Directors</u>
Presiden Direktur	:	Chander Vinod Laroya	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Kanishk Laroya	:	Vice President Director
Direktur	:	Isenta Hioe	:	Directors
	:	Mukesh Agrawal	:	
	:	Prakash Chand Bumb	:	
	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana	:	
<u>Komite Audit</u>	:		:	<u>Audit Committee</u>
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Suhartati	:	

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's management at March 31, 2022 consists of the following:

<u>Commissioners</u>	:		:	<u>Commissioners</u>
President and Independent Commissioner	:	Hamid Awaluddin	:	President and Independent Commissioner
Commissioners	:	Rahul Puri	:	Commissioners
	:	Arif Rachmat	:	
Independent Commissioner	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Independent Commissioner
<u>Directors</u>	:		:	<u>Directors</u>
President Director	:	Chander Vinod Laroya	:	President Director
Vice President Director	:	Kanishk Laroya	:	Vice President Director
Directors	:	Isenta Hioe	:	Directors
	:	Mukesh Agrawal	:	
	:	Prakash Chand Bumb	:	
	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana	:	
<u>Audit Committee</u>	:		:	<u>Audit Committee</u>
Chairman	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Members	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Suhartati	:	

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	:		:	<u>Commissioners</u>
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	:	Hamid Awaluddin	:	President and Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Garibaldi Thohir	:	Commissioners
	:	Rahul Puri	:	
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>	:		:	<u>Directors</u>
Presiden Direktur	:	Chander Vinod Laroya	:	President Director
Direktur	:	Isenta Hioe	:	Directors
	:	Kanishk Laroya	:	
	:	Mukesh Agrawal	:	
	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana	:	
<u>Komite Audit</u>	:		:	<u>Audit Committee</u>
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Suhartati	:	

The Company's management at December 31, 2021 consists of the following:

<u>Commissioners</u>	:		:	<u>Commissioners</u>
President and Independent Commissioner	:	Hamid Awaluddin	:	President and Independent Commissioner
Vice President Commissioner	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Commissioners	:	Garibaldi Thohir	:	Commissioners
	:	Rahul Puri	:	
Independent Commissioner	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Independent Commissioner
<u>Directors</u>	:		:	<u>Directors</u>
President Director	:	Chander Vinod Laroya	:	President Director
Directors	:	Isenta Hioe	:	Directors
	:	Kanishk Laroya	:	
	:	Mukesh Agrawal	:	
	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana	:	
<u>Audit Committee</u>	:		:	<u>Audit Committee</u>
Chairman	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Members	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Suhartati	:	

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31 Maret/ March 31 2022	31 Desember/ December 31, 2021		31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
							US\$	US\$
PT SEPCHEM (SEPCHEM)	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	143.325.053	143.327.528
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,536%	0,536%	2018	768.053.970	725.853.328
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,464%	59,464%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	90	104
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			

SEPCHEM

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 3 Agustus 2011, oleh Ny. Ety Roswitha Moelia, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,95% saham SEPCHEM.

Berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 7 Juni 2017, yang dibuat oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0145332 tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham SEPCHEM menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.227.595.000 (setara dengan US\$ 1.889.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 103.060.342) menjadi Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

SEPCHEM

Based on notarial deed No. 4 dated August 3, 2011, of Ms. Ety Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 dated October 21, 2011, the Company acquired 99.95% SEPCHEM's shares.

Based on notarial deed No. 11 dated June 7, 2017, made by Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0145332 dated June 13, 2017, the shareholders of SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 25,227,595,000 (equivalent to US\$ 1,889,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 103,060,342) to Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 05 tanggal 6 Maret 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0109975 tanggal 14 Maret 2018, para pemegang saham SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 312.893.384.000 (setara dengan US\$ 22.992.386) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342) menjadi Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris No. 04 tanggal 27 Desember 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0280713 tanggal 27 Desember 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 32.140.020.000 (setara dengan US\$ 2.330.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728) menjadi Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris No. 02 tanggal 17 Desember 2020, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0420757 tanggal 18 Desember 2020, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM (continued)

Based on notarial deed No. 05 dated March 6, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0109975 dated March 14, 2018, the shareholders of SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 312,893,384,000 (equivalent to US\$ 22,992,386) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342) to Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on notarial deed No. 04 dated December 27, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0280713 dated December 27, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 32,140,020,000 (equivalent to US\$ 2,330,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728) to Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on notarial deed No. 02 dated December 17, 2020, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0420757 dated December 18, 2020, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

disetor sebesar Rp 169.884.679.000 (setara dengan US\$ 12.022.978) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728) menjadi Rp 1.830.000.000.000 (setara dengan US\$ 142.294.706) menjadi. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

PAU

Berdasarkan akta jual beli dan pengalihan saham No. 2 tanggal 9 Juni 2011 yang dibuat oleh Ny. Etty Roswitha Moelia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 10% kepemilikan saham, 12.500 saham PAU

Berdasarkan akta notaris No. 1 tanggal 2 Juni 2017, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03- 0148873 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 129.000.000.000 (setara dengan US\$ 13.339.890) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.691.934.000.000 (setara dengan US\$ 174.962.944) menjadi Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 19 Februari 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0077118 tanggal 22 Februari 2018, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 316.430.000.000 (setara dengan US\$ 32.722.026) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834) menjadi Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

Rp 169,884,679,000 (equivalent to US\$ 12,022,978) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728) to Rp 1,830,000,000,000 (equivalent to US\$ 142,294,706). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

PAU

Pursuant to deed of sale and purchase and transfer of shares No. 2 dated June 9, 2011 made by Ms. Etty Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 10% equity ownership equivalent to 12,500 shares of PAU.

Based on notarial deed No. 1 dated June 2, 2017, made by Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0148873 dated June 21, 2017, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 129,000,000,000 (equivalent to US\$ 13,339,890) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,691,934,000,000 (equivalent to US\$ 174,962,944) to Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on notarial deed No. 4 dated February 19, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0077118 dated February 22, 2018, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 316,430,000,000 (equivalent to US\$ 32,722,026) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834) to Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

PAU (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 25 November 2020, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kirana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0414768 tanggal 2 Desember 2020, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 193.405.000.000 (setara dengan US\$ 20.000.011) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860) menjadi Rp 2.330.769.000.000 (setara dengan US\$ 241.024.976). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

OBP

Berdasarkan akta notaris No. 28 tanggal 26 Mei 2017, oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,999% saham OBP dan SEPCHEM mengakuisisi 0,001% saham OBP.

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021		31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	%	%	2018	US\$ 14.257.398	US\$ 385.236	US\$ 103.939.357	US\$ 87.317.934

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

PAU (continued)

Based on notarial deed No. 15 dated November 25, 2020, made by Emmyra Fauzia Kirana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0414768 dated December 2, 2020, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 193,405,000,000 (equivalent to US\$ 20,000,011) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860) to Rp 2,330,769,000,000 (equivalent to US\$ 241,024,976). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

OBP

Based on notarial deed No. 28 dated May 26, 2017, of Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.999% OBP's shares and SEPCHEM acquired 0.001% OBP's shares.

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan semua lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan pernyataan efektif yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Januari, 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 9 Februari 2018 dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018 (Catatan 18).

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- *capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the issued and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.*
- *perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.*

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without preemptive rights for 100,000,000 shares.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

Based on the effective statement issued by Otoritas Jasa Keuangan on January 22, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share on February 9, 2018 and all shares resulting from the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018 (Note 18).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 129 tanggal 18 Desember 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan 1.360.887.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Maret 2022, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 15.660.887.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 18).

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Pendirian	29 Maret/ March 29, 2006	99.000	1.086.718	Establishment
Realisasi : Pemecahan saham	19 Oktober/ October 19, 2011	98.901.000		Realisation: Stock split
Kapitalisasi saldo laba	19 Oktober/ October 19, 2011	451.000.000	5.093.167	Capitalization of retained earnings
Penawaran saham perdana	1 Februari/ February 1, 2012	250.000.000	2.771.003	Initial public offering
Konversi Obligasi Wajib Konversi	1 Februari/ February 1, 2012	200.000.000	2.216.803	Conversion of Mandatory Convertible Bonds
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701	Shares issued without pre-emptive rights
Pemecahan saham	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000		Stock split
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu	9 Februari/ February 9, 2018	3.300.000.000	2.418.049	Shares issued with pre-emptive rights
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	8 Desember/ December 8, 2020	1.360.887.000	965.169	Shares issued with non- preemptive rights
Saldo per 31 Maret 2022		15.660.887.000	15.405.610	Balance as of March 31, 2022

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan Penyajian wajar Laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah di otorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Mei 2022.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 129 dated December 18, 2020 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, the Company issued 1,360,887,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTMETD) (Note 18).

As of March 31, 2022, all of the Company's 15,660,887,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 18).

The movement in the number of shares are as follows:

d. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on 30 May 2022.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI**

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK 71, amendemen PSAK 55, amendemen PSAK 60, amendemen PSAK 62 dan amendemen PSAK 73 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2
- Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021 (amendemen PSAK 73, Sewa)
- Penyesuaian Tahunan 2021 terhadap PSAK 1, PSAK 13, PSAK 48, PSAK 66 dan ISAK 16

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (penyesuaian tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (penyesuaian tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (penyesuaian tahunan 2020), Sewa

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”)**

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

The adoption of these amended standards and interpretations that are effective beginning January 1, 2021 did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business
- Amendments to PSAK 71, amendments to PSAK 55, amendments to PSAK 60, amendments to PSAK 62 and amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform – Phase 2
- Covid-19 Related Rent Concessions Leases Beyond June 30, 2021 (amendment to PSAK 73, Lease)
- Annual improvements 2021 to PSAK 1, PSAK 13, PSAK 48, PSAK 66 and ISAK 16

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued not yet adopted

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is:

- PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK 69 (2020 annual improvement), Agriculture
- PSAK 71 (2020 annual improvement), Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 annual improvement), Leases

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar, amendemen dan interpretasi
standar telah diterbitkan tapi belum
diterapkan (lanjutan)**

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 16 (amendemen), Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Standar baru dan amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- PSAK 74, Kontrak Asuransi
- PSAK 74 (amendemen), Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) (continued)**

**b. Standards, amendments and interpretation
to standards issued not yet adopted
(continued)**

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early application permitted is:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment regarding Proceeds Before Intended Use
- PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding definition of accounting estimate
- PSAK 46 (amendment), Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

New standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

- PSAK 74, Insurance Contracts
- PSAK 74, Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAKs to its consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3e untuk informasi mata uang fungsional.

Kecuali dinyatakan diatas ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollar (U.S. Dollar), unless otherwise specified. Refer to Note 3e for the information on the functional currency.

Except as described above, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Grup memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Grup cukup untuk memberikan Grup kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Grup relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Grup, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Grup memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilikan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Grup berhenti mengendalikan entitas anak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved where the Group has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Group has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Group's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Group's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Group, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Group has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Grup juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup di dalamnya. Kepentingan para pemegang saham nonpengendali yang memiliki kepentingan kepemilikan saat ini memberikan hak kepada pemegang sahamnya atas bagian proporsional dari aset bersih pada saat likuidasi yang awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi. Pilihan pengukuran dilakukan atas per masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Group and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Group and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling shareholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Group.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan, atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Basis of Consolidation (continued)

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

d. Business Combinations (continued)

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Business combination under common control

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under a pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid in capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

e. Foreign Currency Transactions and Translation

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

The individual financial statements of each The Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Dalam menyusun laporan keuangan masing - masing perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang dengan menggunakan kurs pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Item-item nonmoneter yang diukur berdasarkan biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

In preparing the financial statements of the individual companies, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing on the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity, and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instruments

Pengakuan dan pengukuran awal

Recognition and initial measurement

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in consolidated statement of profit or loss.

Klasifikasi aset keuangan

Classification of financial assets

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 72, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Except for those trade receivables that do not contain a significant financing component and are measured at the transaction price in accordance with PSAK 72, all financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

- amortized cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

The classification is determined by basis of both:

- model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

- the entity's business model for managing the financial asset and
- the contractual cash flow characteristics of the financial asset

Aset keuangan Grup sebagian besar diukur secara memadai pada biaya perolehan diamortisasi.

The Groups financial assets are mostly subsequently measured at amortized cost.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Classification of financial assets (continued)

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognize a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya.

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance cost, finance income, or other financial items.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Subsequent measurement of financial assets

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Financial assets at amortized cost

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

Financial assets are measured at amortized cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

- they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, derivatif keuangan dan uang jaminan Grup termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini.

After initial recognition, these are measured at amortized cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. The Group's cash and cash equivalents, trade and other receivables, financial derivative and security deposits fall into this category of financial instruments.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi forward-looking untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian - 'model kerugian kredit ekspektasian (ECL)'. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk pinjaman dan aset keuangan jenis hutang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI, piutang usaha, aset kontrak yang diakui dan diukur berdasarkan PSAK 72 dan komitmen pinjaman dan beberapa kontrak jaminan keuangan (untuk penerbit) yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at amortized cost (continued)

The method that is used in the calculation of the amortized cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

Impairment of financial assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses - the 'expected credit loss (ECL) model'. Instruments within the scope of the new requirements included loans and other debt-type financial assets measured at amortized cost and FVOCI, trade receivables, contract assets recognized and measured under PSAK 72 and loan commitments and some financial guarantee contracts (for the issuer) that are not measured at fair value through profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Grup saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Grup mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Dalam menerapkan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

- a. instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah (Tahap 1) dan
- b. instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah (Tahap 2)

Tahap 3 akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan diakui untuk Tahap 1 sedangkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diakui untuk Tahap 2 dan Tahap 3.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Group first identifying a credit loss event. Instead the Group considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

In applying this forward-looking approach, a distinction is made between:

- a. *financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk (Stage 1) and*
- b. *financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low (Stage 2)*

Stage 3 would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date.

12 month expected credit losses are recognized for Stage 1 while lifetime expected credit losses are recognized for Stage 2 and Stage 3.

Credit loss are the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Impairment of financial assets (continued)

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

12 month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

Piutang usaha dan piutang lainnya

Trade and other receivables

Grup menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk piutang usaha dan piutang lain-lain serta aset kontrak dan mencatat penyisihan kerugian sebagai kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik manapun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Grup menggunakan pengalaman historisnya, indikator eksternal dan informasi *forward-looking* untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

The Group makes use of a simplified approach in accounting for trade and other receivables as well as contract assets and records the loss allowance as lifetime expected credit losses. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Group uses its historical experience, external indicators and forward-looking information to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Piutang usaha dan piutang lainnya (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Selain itu, penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif sebelumnya akumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laba rugi.

Jika aset alihan merupakan bagian aset keuangan yang lebih besar (contohnya ketika entitas mengalihkan arus kas dari bunga yang merupakan bagian dari instrument utang) dan bagian yang dialihkan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan secara keseluruhan, maka jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan yang lebih besar tersebut dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relative dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Untuk tujuan ini, aset jasa pengelolaan yang masih dipertahankan diperlakukan sebagai bagian yang masih diakui. Selisih antara jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang dialokasikan pada bagian yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang diterima untuk bagian yang dihentikan pengakuannya (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung) diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Trade and other receivables (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment loss measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Derecognition of financial assets

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in consolidated statement of profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

If the transferred asset is part of a larger financial asset (eg when an entity transfers interest cash flows that are part of a debt instrument) and the part transferred qualifies for derecognition in its entirety, the previous carrying amount of the larger financial asset shall be allocated between the part that continues to be recognized and the part that is derecognized, on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. For this purpose, a retained servicing asset shall be treated as a part that continues to be recognized. The difference between the carrying amount (measured at the date of derecognition) allocated to the part derecognized and the consideration received for the part derecognized (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang usaha dan utang lain-lain, pinjaman, derivatif keuangan, biaya yang masih harus dibayar, serta liabilitas sewa.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan, jika relevan, disesuaikan dengan biaya transaksi kecuali Grup menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif kecuali untuk derivatif dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi (selain instrumen keuangan derivatif yang telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Semua beban terkait bunga dan, jika berlaku, perubahan nilai wajar instrumen yang dilaporkan dalam laba rugi termasuk dalam biaya keuangan atau pendapatan keuangan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification and subsequent measurement of financial liabilities

The Group's financial liabilities include trade and other payables, borrowings, financial derivative, accrued expenses and lease liabilities.

Financial liabilities are initially measured at fair value, and, where applicable, adjusted for transaction costs unless the Group designated a financial liability at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are measured subsequently at amortized cost using the effective interest method except for derivatives and financial liabilities designated at FVTPL, which are carried subsequently at fair value with gains or losses recognized in profit or loss (other than derivative financial instruments that are designated and effective as hedging instruments).

All interest-related charges and, if applicable, changes in an instrument's fair value that are reported in profit or loss are included within finance costs or finance income.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable recognized in consolidated statement of profit or loss.

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru. Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10% berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with substantially different terms, such exchange accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Semua instrumen keuangan derivatif yang digunakan untuk akuntansi lindung nilai diakui awalnya pada nilai wajar dan selanjutnya dilaporkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Se jauh lindung nilai tersebut efektif, perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan termasuk dalam cadangan lindung nilai arus kas dalam ekuitas. Ketidakefektifan dalam hubungan lindung nilai diakui segera dalam laba rugi. Pada saat item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, jika aset atau liabilitas non-keuangan diakui sebagai hasil dari transaksi yang dilindungi nilai, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain termasuk dalam pengukuran awal item yang dilindungi nilai. Jika transaksi perkiraan tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian terkait yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain segera ditransfer ke laba rugi. Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi kondisi efektivitas, akuntansi lindung nilai dihentikan dan keuntungan atau kerugian terkait disimpan dalam cadangan ekuitas sampai prakiraan transaksi terjadi.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai terkait dengan rasio lindung nilai, namun tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai tersebut ditetapkan sama, Grup menyesuaikan rasio lindung nilai atas hubungan lindung nilai sehingga memenuhi kriteria kualifikasi lagi ("rebalancing").

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments and hedge accounting

All derivative financial instruments used for hedge accounting are recognized initially at fair value and reported subsequently at fair value in the consolidated statement of financial position. To the extent that the hedge is effective, changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments in cash flow hedges are recognized in other comprehensive income and included within the cash flow hedge reserve in equity. Any ineffectiveness in the hedge relationship is recognized immediately in profit or loss. At the time the hedged item affects profit or loss, any gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and presented as a reclassification adjustment within other comprehensive income. However, if a non-financial asset or liability is recognized as a result of the hedged transaction, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income are included in the initial measurement of the hedged item. If a forecast transaction is no longer expected to occur, any related gain or loss recognized in other comprehensive income is transferred immediately to profit or loss. If the hedging relationship ceases to meet the effectiveness conditions, hedge accounting is discontinued and the related gain or loss is held in the equity reserve until the forecast transaction occurs.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio, but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, an entity shall adjust the hedge ratio of the hedging relationship so that it meets the qualifying criteria again ("rebalancing").

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Entitas menghentikan akuntansi lindung nilai secara prospektif hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian dari hubungan lindung nilai) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasian (setelah mempertimbangkan rebalancing atas hubungan lindung nilai, jika dapat diterapkan). Hal ini mencakup situasi ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dieksekusi. Untuk tujuan ini, penggantian atau perpanjangan suatu instrumen lindung nilai ke dalam instrumen lindung nilai lainnya bukan merupakan suatu peristiwa kedaluwarsa atau penghentian jika penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari, dan konsisten dengan, tujuan manajemen risiko entitas yang terdokumentasi.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Untuk lindung nilai atas arus kas yang memenuhi kriteria kualifikasian, hubungan lindung nilai dicatat sebagai berikut:

- komponen ekuitas terpisah yang terkait dengan item lindung nilai (cadangan lindung nilai atas arus kas) disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah (dalam jumlah absolut) antara: (i) keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai; dan (ii) perubahan kumulatif pada nilai wajar (nilai kini) dari item lindung nilai (yaitu nilai kini dari perubahan kumulatif dalam arus kas masa depan ekspektasian yang dilindungi nilai) sejak dimulainya lindung nilai.
- bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditentukan sebagai lindung nilai yang efektif (yaitu bagian yang saling hapus oleh perubahan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) diakui dalam penghasilan komprehensif lain.
- setiap sisa keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai (atau keuntungan atau kerugian yang disyaratkan untuk menyeimbangkan perubahan cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) merupakan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

An entity shall discontinue hedge accounting prospectively only when the hedging relationship (or a part of a hedging relationship) ceases to meet the qualifying criteria (after taking into account any rebalancing of the hedging relationship, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. For this purpose, the replacement or rollover of a hedging instrument into another hedging instrument is not an expiration or termination if such a replacement or rollover is part of, and consistent with, the entity's documented risk management objective.

Cash Flow Hedges

For a cash flow hedge meets the qualifying criteria, the hedging relationship be accounted for as follows:

- the separate component of equity associated with the hedged item (cash flow hedge reserve) is adjusted to the lower of the following (in absolute amounts): (i) the cumulative gain or loss on the hedging instrument from inception of the hedge; and (ii) the cumulative change in fair value (present value) of the hedged item (i.e. the present value of the cumulative change in the hedged expected future cash flows) from inception of the hedge.
- the portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge (i.e. the portion that is offset by the change in the cash flow hedge reserve calculated) shall be recognized in other comprehensive income.
- any remaining gain or loss on the hedging instrument (or any gain or loss required to balance the change in the cash flow hedge reserve calculated) is hedge ineffectiveness that shall be recognized in consolidated statement of profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

Lindung Nilai atas Arus Kas (lanjutan)

- jumlah yang telah diakumulasikan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas harus dicatat sebagai berikut:
 - i. jika prakiraan transaksi yang dilindung nilai kemudian menghasilkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, atau prakiraan transaksi yang dilindung nilai untuk aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan menjadi komitmen pasti di mana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka entitas menghapus jumlah tersebut dari cadangan lindung nilai atas arus kas dan memasukkannya ke dalam biaya awal atau nilai tercatat lain dari aset atau liabilitas. Hal ini bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi dan dengan demikian tidak berdampak pada penghasilan komprehensif lain.
 - ii. untuk lindung nilai atas arus kas selain yang dicakup oleh (i), jumlah tersebut harus direklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama atau periode selama arus kas masa depan ekspektasian yang dilindung nilai akan mempengaruhi laba rugi (contohnya, pada periode dimana pendapatan bunga atau beban bunga diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi).
 - iii. akan tetapi, jika jumlah tersebut menunjukkan kerugian dan entitas memperkirakan bahwa seluruh atau sebagian kerugian tersebut tidak akan dapat dipulihkan dalam satu atau lebih periode di masa depan, entitas harus segera mereklasifikasi jumlah yang diperkirakan tidak akan dapat dipulihkan ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments and hedge accounting (continued)

Cash Flow Hedges (continued)

- the amount that has been accumulated in the cash flow hedge reserve shall be accounted for as follows:
 - i. if a hedged forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or non-financial liability, or a hedged forecast transaction for a nonfinancial asset or a non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, the entity shall remove that amount from the cash flow hedge reserve and include it directly in the initial cost or other carrying amount of the asset or the liability. This is not a reclassification adjustment and hence it does not affect other comprehensive income.
 - ii. for cash flow hedges other than those covered by (i), that amount shall be reclassified from the cash flow hedge reserve to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged expected future cash flows affect profit or loss (for example, in the periods that interest income or interest expense is recognized or when a forecast sale occurs).
 - iii. however, if that amount is a loss and an entity expects that all or a portion of that loss will not be recovered in one or more future periods, it shall immediately reclassify the amount that is not expected to be recovered into profit or loss as a reclassification adjustment.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya mencakup semua beban yang dapat diatribusikan secara langsung ke proses manufaktur serta porsi yang sesuai dari *overhead* produksi terkait, berdasarkan kapasitas operasi normal. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has currently a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost includes all expenses directly attributable to the manufacturing process as well as suitable portions of related production overheads, based on normal operating capacity. Cost is determined using the average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Kenaikan revaluasi yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya tidak digunakan untuk sebagai pembagian dividen.

Sejak 1 Januari 2017, bagian dari cadangan revaluasi yang merupakan selisih antara biaya penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awal aset dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba, baik melalui pelepasan aset atau secara sistematis selama masa manfaat aset, dan tidak dilakukan melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of surplus revaluation of property, plant and equipment, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Revaluation increment recognized in other comprehensive income is not available for dividend distribution.

From January 1, 2017, part of the revaluation reserve that is the difference between the depreciation charged based on the revalued carrying amount of the assets and the depreciation charged based on the asset's original cost is transferred from revaluation reserve account to retained earnings, whether on disposal or on a systematic basis over the life of the assets, and are not made through profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

Untuk pabrik amonia, mesin dan peralatan, peralatan transportasi, serta perlengkapan, peralatan dan perabot kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

For ammonia plant, machinery and equipment, transportation equipment and office furniture, fixtures are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated life of the property, plant and equipment as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 20	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	4 - 16	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	16	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4 - 5	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>
Peralatan transportasi	5	<i>Transportation equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan hak atas tanah.

Landright is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of landright.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset dalam proses pembangunan, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik amonia entitas anak diakui sebagai beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Depreciation for property, plant and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property, plant and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of depreciation expenses that are charged to profit or loss as incurred.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas masuk independen (unit penghasil kas). Akibatnya, beberapa aset diuji secara individual untuk penurunan nilai dan beberapa diuji pada tingkat unit penghasil kas. Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas yang diharapkan akan mendapat manfaat dari sinergi dari kombinasi bisnis terkait dan mewakili level terendah dalam Grup di mana manajemen memantau goodwill.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 10.

Unit penghasil kas untuk goodwill yang telah dialokasikan (ditentukan oleh manajemen Grup setara dengan segmen operasinya) diuji penurunan nilainya paling tidak setiap tahun. Semua aset individual atau unit penghasil kas diuji untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill represents the future economic benefits arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

For impairment assessment purposes, assets are grouped at the lowest levels for which there are largely independent cash inflows (cash-generating units). As a result, some assets are tested individually for impairment and some are tested at cash-generating unit level. Goodwill is allocated to those cash generating units that are expected to benefit from synergies of a related business combination and represent the lowest level within the Group at which management monitors goodwill.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 10.

Cash-generating units to which goodwill has been allocated (determined by the Group's management as equivalent to its operating segments) are tested for impairment at least annually. All other individual assets or cash generating units are tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Untuk menentukan nilai pakai, manajemen memperkirakan arus kas masa depan yang diharapkan dari setiap unit penghasil kas dan menentukan tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai kini dari arus kas tersebut. Data yang digunakan untuk prosedur pengujian penurunan nilai secara langsung terkait dengan anggaran terbaru Grup yang disetujui, disesuaikan seperlunya untuk mengecualikan efek reorganisasi di masa depan dan peningkatan aset. Faktor diskon ditentukan secara terpisah untuk setiap unit penghasil kas dan mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan faktor risiko spesifik aset.

Kerugian penurunan nilai untuk unit penghasil kas mengurangi terlebih dahulu jumlah tercatat dari goodwill yang dialokasikan untuk unit penghasil kas. Kerugian penurunan nilai yang tersisa dibebankan secara pro rata ke aset lain di unit penghasil kas. Dengan pengecualian goodwill, semua aset kemudian dinilai kembali untuk indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah tercatatnya.

p. Sewa

Sebagai Penyewa.

Grup membuat perjanjian sewa terutama untuk apartemen, dan tanah. Kontrak sewa untuk apartemen biasanya dinegosiasikan untuk jangka waktu 1 tahun dan beberapa di antaranya memiliki persyaratan perpanjangan. Jangka waktu sewa untuk tanah adalah 7 tahun dan ada perpanjangan jangka waktu. Grup tidak mengadakan perjanjian jual dan sewa balik. Semua sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai macam syarat dan ketentuan yang berbeda.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill (continued)

An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's (or cash generating unit's) carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of fair value less costs of disposal and value-in-use. To determine the value-in-use, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable discount rate in order to calculate the present value of those cash flows. The data used for impairment testing procedures are directly linked to the Group's latest approved budget, adjusted as necessary to exclude the effects of future reorganisations and asset enhancements. Discount factors are determined individually for each cash-generating unit and reflect current market assessments of the time value of money and asset-specific risk factors.

Impairment losses for cash-generating units reduce first the carrying amount of any goodwill allocated to that cash-generating unit. Any remaining impairment loss is charged pro rata to the other assets in the cash-generating unit. With the exception of goodwill, all assets are subsequently reassessed for indications that an impairment loss previously recognized may no longer exist. An impairment loss is reversed if the asset's or cash-generating unit's recoverable amount exceeds its carrying amount.

p. Leases

As Lessee.

The Group makes the use of leasing arrangements principally for the apartment and land. The rental contracts for apartments are typically negotiated for terms of 1 year and some of these have extension terms. Lease terms for land are 7 years with extension terms. The Group does not enter into sale and leaseback arrangements. All the leases are negotiated on an individual basis and contain a wide variety of different terms and conditions.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Grup mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada saat awal kontrak. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang menyampaikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Grup menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

- kontrak tersebut berisi aset identifikasian, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Grup.
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan.
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan. Grup menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan.

Beberapa kontrak sewa mengandung komponen sewa dan nonsewa. Komponen nonsewa ini biasanya terkait dengan layanan rental kendaraan bermotor.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa.

Grup mendepresiasi aset hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Grup juga menilai penurunan nilai aset hak-guna jika indikator tersebut ada.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

The Group considers whether a contract is, or contains a lease at inception of the contract. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right to use an asset (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Group assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- *the contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Group.*
- *the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract.*
- *the Group has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Group assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use.*

Some lease contracts contain both lease and non-lease components. These non-lease components are usually associated with rent of vehicles.

At lease commencement date, the Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability on the consolidated statement of financial position. The right-of-use asset is measured at cost, which is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Group and any lease payments made in advance of the lease commencement date.

The Group depreciates the right-of-use assets on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Group also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari pembayaran tetap (termasuk dalam substansi tetap).

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi, atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Liabilitas sewa dinilai kembali ketika ada perubahan dalam pembayaran sewa. Perubahan pembayaran sewa yang timbul dari perubahan masa sewa atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset sewaan. Pembayaran sewa yang direvisi didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal penilaian kembali ketika suku bunga implisit dalam sewa tidak mudah ditentukan. Jumlah pengukuran kembali liabilitas sewa mencerminkan sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset hak-guna. Pengecualian adalah ketika nilai tercatat aset hak-guna telah dikurangi menjadi nol, maka setiap kelebihanannya diakui dalam laba rugi.

Pembayaran sewa juga dapat berubah bila ada perubahan dalam jumlah yang diharapkan akan dibayar berdasarkan jaminan nilai residual atau ketika pembayaran di masa depan berubah melalui indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut, termasuk perubahan tarif sewa pasar setelah tinjauan sewa pasar. Liabilitas sewa diukur kembali hanya jika penyesuaian pembayaran sewa berlaku dan pembayaran kontraktual yang direvisi untuk sisa masa sewa didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah. Kecuali jika perubahan pembayaran sewa diakibatkan oleh perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini tingkat diskonto diubah untuk mencerminkan perubahan suku bunga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

At the commencement date, the Group measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are made up of fixed payments (including in substance fixed).

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification, or if there are changes in in-substance fixed payments.

The lease liability is reassessed when there is a change in the lease payments. Changes in lease payments arising from a change in the lease term or a change in the assessment of an option to purchase a leased asset. The revised lease payments are discounted using the Group's incremental borrowing rate at the date of reassessment when the rate implicit in the lease cannot be readily determined. The amount of the remeasurement of the lease liability is reflected as an adjustment to the carrying amount of the right-of-use asset. The exception being when the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero then any excess is recognized in profit or loss.

Payments under leases can also change when there is either a change in the amounts expected to be paid under residual value guarantees or when future payments change through an index or a rate used to determine those payments, including changes in market rental rates following a market rent review. The lease liability is remeasured only when the adjustment to lease payments takes effect and the revised contractual payments for the remainder of the lease term are discounted using an unchanged discount rate. Except for where the change in lease payments results from a change in floating interest rates, in which case the discount rate is amended to reflect the change in interest rates.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Sewa (lanjutan)

Pengukuran kembali liabilitas sewa diselesaikan dengan pengurangan jumlah tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian sewa secara penuh atau sebagian untuk modifikasi sewa yang mengurangi ruang lingkup sewa. Keuntungan atau kerugian yang berkaitan dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa diakui dalam laba rugi. Aset hak-guna disesuaikan untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Grup telah memilih untuk memperhitungkan sewa jangka pendek dan sewa guna asset bernilai rendah dengan menggunakan cara praktis. Dari pada mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa, pembayaran sehubungan dengan hal tersebut diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, aset hak-guna telah dicatat dalam aset tetap dan liabilitas sewa disajikan dalam item terpisah tersendiri.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases (continued)

The remeasurement of the lease liability is dealt with by a reduction in the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the full or partial termination of the lease for lease modifications that reduce the scope of the lease. Any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease is recognized in profit or loss. The right-of-use asset is adjusted for all other lease modifications.

The Group has elected to account for short-term leases and leases of low-value assets using the practical expedients. Instead of recognising a right-of-use asset and lease liability, the payments in relation to these are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

On the consolidated statement of financial position, right-of-use assets have been included in property, plant and equipment and lease liabilities have presented as a separate line item.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is using measured the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Untuk menentukan apakah akan mengakui pendapatan, Grup mengikuti proses 5 langkah:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
- Menentukan harga transaksi
- Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
- Mengakui pendapatan ketika (pada saat) kewajiban pelaksanaan diselesaikan.

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu, ketika (atau saat) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggannya.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment on specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

To determine whether to recognize revenue, the Group follows a 5-step process:

- *Identifying the contract with a customer*
- *Identifying the performance obligations*
- *Determining the transaction price*
- *Allocating the transaction price to the performance obligations*
- *Recognising revenue when/as performance obligation(s) are satisfied.*

Revenue is recognized at a point in time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods to its customers.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Regulasi Grup.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under the Group's Regulation.

The cost of providing benefits is determined using the *projected unit credit* method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari jumlah pajak tangguhan dan pajak kini yang tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Perhitungan pajak kini didasarkan pada tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan diutilisasi terhadap penghasilan kena pajak di masa depan. Ini dinilai berdasarkan perkiraan Grup atas hasil operasi di masa depan, disesuaikan dengan pendapatan dan pengeluaran tidak kena pajak yang signifikan dan batas spesifik pada penggunaan kerugian atau kredit pajak yang belum digunakan.

Liabilitas pajak tangguhan secara umum diakui secara penuh, meskipun PSAK 46, Pajak Penghasilan, secara spesifik menentukan pengecualian terbatas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax

Tax expense recognized in profit or loss comprises the sum of deferred tax and current tax not recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Calculation of current tax is based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. Deferred income taxes are calculated using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the underlying tax loss or deductible temporary difference will be utilised against future taxable income. This is assessed based on the Group's forecast of future operating results, adjusted for significant non-taxable income and expenses and specific limits on the use of any unused tax loss or credit.

Deferred tax liabilities are generally recognized in full, although PSAK 46, Income Taxes, specifies limited exemptions.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Group by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Informasi Segmen (lanjutan)

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana Direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment Information (continued)

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following critical judgments, apart from those involving estimations, that the Directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Pengakuan Aset Pajak Tangguhan

Sejauh mana aset pajak tangguhan dapat diakui didasarkan pada penilaian terhadap kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak di masa depan akan tersedia di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak dapat digunakan. Selain itu, diperlukan pertimbangan yang signifikan dalam menilai dampak dari segala batasan hukum atau ekonomi atau ketidakpastian di berbagai yurisdiksi pajak.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang estimasi dan asumsi yang mungkin memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban disajikan di bawah ini. Hasil aktual mungkin sangat berbeda.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Critical Judgments in Applying Accounting Policies (continued)

Recognition of Deferred Tax Assets

The extent to which deferred tax assets can be recognized is based on an assessment of the probability that future taxable income will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carry-forwards can be utilised. In addition, significant judgment is required in assessing the impact of any legal or economic limits or uncertainties in various tax jurisdictions.

Key Sources of Estimation Uncertainty

Information about estimates and assumptions that may have the most significant effect on recognition and measurement of assets, liabilities, income and expenses is provided below. Actual results may be substantially different.

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful lives of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 9.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menilai penurunan nilai, manajemen memperkirakan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari setiap aset atau unit penghasil kas berdasarkan perkiraan arus kas masa depan dan menggunakan suku bunga untuk mendiskontokannya.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 10

Kewajiban Manfaat Pasti

Estimasi kewajiban manfaat pasti manajemen didasarkan pada sejumlah asumsi mendasar seperti tingkat standar inflasi, mortalitas, tingkat diskonto, danantisipasi kenaikan gaji di masa depan. Variasi dalam asumsi-asumsi ini dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah kewajiban manfaat pasti dan biaya manfaat pasti tahunan (seperti dianalisis pada Catatan 18).

Pengukuran Nilai Wajar

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan (di mana kuotasi pasar aktif tidak tersedia) dan aset non-keuangan. Ini melibatkan pengembangan estimasi dan asumsi yang konsisten dengan bagaimana para pelaku pasar akan menilai harga instrumen. Manajemen mendasarkan asumsinya pada data yang dapat diamati sejauh mungkin tetapi ini tidak selalu tersedia. Dalam hal ini manajemen menggunakan informasi terbaik yang tersedia. Taksiran nilai wajar dapat bervariasi dari harga aktual yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Goodwill

In assessing impairment, management estimates the recoverable amount of each asset or cash generating units based on expected future cash flows and uses an interest rate to discount them.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 10.

Defined Benefit Obligation

Management's estimate of the defined benefit obligation is based on a number of critical underlying assumptions such as standard rates of inflation, mortality, discount rate and anticipation of future salary increases. Variation in these assumptions may significantly impact the defined benefit obligation amount and the annual defined benefit expenses (as analysed in Note 18).

Fair value measurement

Management uses valuation techniques to determine the fair value of financial instruments (where active market quotes are not available) and non-financial assets. This involves developing estimates and assumptions consistent with how market participants would price the instrument. Management bases its assumptions on observable data as far as possible but this is not always available. In that case management uses the best information available. Estimated fair values may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret/ March 31, 2022
<u>Kas</u>	
Rupiah	55.374
Dolar AS	15.926
Dolar Singapura	476
Yen Jepang	7
<u>Bank</u>	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	1.026.801
PT Bank CTBC Indonesia	3.104.315
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	279.604
PT Bank Mega Indonesia Tbk	12.982
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	309
PT Bank DBS Indonesia	655
PT Bank Central Asia Tbk	100
Dolar AS	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	48.517.690
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	46.325.762
PT Bank CTBC Indonesia	6.222.814
PT Bank UOB Indonesia	769.949
PT Bank DBS Indonesia	445.933
<u>Deposito berjangka</u>	
Dolar AS	
PT Bank CTBC Indonesia	4.500.000
Jumlah	111.278.697
Tingkat bunga per tahun	
Deposito berjangka	0,6%

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 3 bulan.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan saldo kas dan setara kas.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Maret/ March 31, 2022
Genesis Corporation	30.543.087
PT Pertamina Patra Niaga	5.352.252
PT Pertamina EP	891.387
Jumlah	36.786.726

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2021
<u>Cash on hand</u>	
Rupiah	47.271
U.S. Dollar	29.596
Singapore Dollar	405
Japanese Yen	8
<u>Cash in banks</u>	
Rupiah	
PT Bank UOB Indonesia	2.321.671
PT Bank CTBC Indonesia	967.474
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	627.477
PT Bank Mega Indonesia Tbk	30.729
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	982
PT Bank DBS Indonesia	-
PT Bank Central Asia Tbk	110
U.S. Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.775.213
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.211.441
PT Bank CTBC Indonesia	10.055.903
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	769.873
PT Bank DBS Indonesia	-
<u>Time deposits</u>	
U.S. Dollar	
PT Bank CTBC Indonesia	10.003.025
Total	80.841.178
Interest rate per annum	
Time deposits	0,5%

The above time deposits have terms of 3 months.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no restriction on the use of cash and cash equivalents.

6. TRADE RECEIVABLES

a. By customers

	31 Desember/ December 31, 2021
Genesis Corporation	15.151.782
PT Pertamina Patra Niaga	4.149.309
PT Pertamina EP	574.729
Total	19.875.820

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

- b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya

	31 Maret/ March 31, 2022
Belum jatuh tempo	36.786.726
Jumlah	36.786.726

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dalam mata uang dollar AS.

Piutang usaha kepada Genesis Corporation merupakan piutang atas penjualan amonia pada tahun 2022 dan 2021 (Catatan 28e).

Piutang usaha dari PT Pertamina Patra Niaga merupakan penjualan elpiji oleh Perusahaan (Catatan 28b).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat oleh Perusahaan.

Piutang usaha PAU dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2022
Amonia	23.063.203
Elpiji	94.208
Kondensat	8.806
Propana	9.958
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	12.212.912
Jumlah	35.389.087

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Persediaan PAU digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

- b. Aging of trade receivables that are not impaired

	31 Desember/ December 31, 2021	
	19.875.820	<i>Not yet due</i>
Jumlah	19.875.820	Total

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

All of trade receivable transactions are made in U.S. Dollars.

Trade receivable from Genesis Corporation are from sales of ammonia in 2022 and 2021 (Note 28e).

Trade receivable from PT Pertamina Patra Niaga represents sale of LPG by the Company (Notes 28b).

Trade receivable from PT Pertamina EP represents handling fee of condensate by the Company.

Trade receivable of PAU are used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

No allowance for impairment losses was provided on trade receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2021	
	20.510.981	<i>Ammonia</i>
	138.904	<i>LPG</i>
	16.229	<i>Condensate</i>
	9.551	<i>Propane</i>
	11.709.054	<i>Factory spareparts and supplies</i>
Jumlah	32.384.719	Total

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

Inventory of PAU has been used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, all inventories were insured against all risks.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Uang muka		
Pembelian gas	16.678.696	19.791.458
Lain-lain	3.673.258	863.874
	<u>20.351.954</u>	<u>20.655.332</u>
Biaya dibayar dimuka		
Asuransi	2.021.596	3.229.906
Lain-lain	165.504	5.487
Jumlah	<u>22.539.055</u>	<u>23.890.725</u>

8. PREPAYMENTS AND ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2021
Advances	
Purchase of gas	19.791.458
Others	863.874
	<u>20.655.332</u>
Prepayments	
Insurance	3.229.906
Others	5.487
Total	<u>23.890.725</u>

9. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Maret/ March 31, 2022
Model revaluasi:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	9.199.612	213.067	-	-	9.412.679
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	28.340.365	-	-	-	28.340.365
Sub-jumlah	<u>37.539.977</u>	<u>213.067</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>37.753.044</u>
Model biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Hak atas tanah	16.778.504	-	-	-	16.778.504
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	658.420.882	9.347	-	-	658.430.229
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	5.383.394	12.932	522	-	5.395.804
Peralatan transportasi	2.502.640	-	81.180	-	2.421.460
Aset tetap dalam proses pembangunan	544.343	-	79.281	-	465.062
Aset sewa:					
Aset-hak-guna	1.098.190	38.550	-	-	1.136.740
Sub-jumlah	<u>684.727.953</u>	<u>60.829</u>	<u>160.982</u>	<u>-</u>	<u>684.627.799</u>
Jumlah	<u>722.267.930</u>	<u>273.895</u>	<u>160.982</u>	<u>-</u>	<u>722.380.843</u>
Akumulasi penyusutan:					
Model revaluasi:					
Pemilikan langsung					
Bangunan	937.436	236.387	-	-	1.173.823
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	3.562.304	891.020	-	-	4.453.324
Sub-jumlah	<u>4.499.740</u>	<u>1.127.407</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5.627.147</u>
Model biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	137.654.060	10.343.738	-	-	147.997.798
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	3.878.570	178.313	-	-	4.056.883
Peralatan transportasi	1.758.088	54.494	61.580	-	1.751.002
Aset sewa:					
Aset-hak-guna	280.563	86.228	-	-	366.791
Sub-jumlah	<u>143.571.281</u>	<u>10.662.773</u>	<u>61.580</u>	<u>-</u>	<u>154.172.474</u>
Jumlah	<u>148.071.021</u>	<u>11.790.180</u>	<u>61.580</u>	<u>-</u>	<u>159.799.621</u>
Nilai Tercatat Bersih	<u>574.196.909</u>				<u>562.581.222</u>

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	31 Maret/ March 31, 2022
At revaluation model:	
Direct acquisitions	
Building	9.412.679
LPG plant, machinery and equipment	28.340.365
Sub-total	<u>37.753.044</u>
At cost model:	
Direct acquisitions	
Land rights	16.778.504
Ammonia plant, machinery and equipment	658.430.229
Office furniture, fixtures and equipment	5.395.804
Transportation equipment	2.421.460
Construction in progress	465.062
Sub-total	<u>684.627.799</u>
Lease assets:	
Right of use asset	1.136.740
Sub-total	<u>684.627.799</u>
Total	<u>722.380.843</u>
Accumulated depreciation:	
At revaluation model:	
Direct acquisitions	
Building	1.173.823
LPG plant, machinery and equipment	4.453.324
Sub-total	<u>5.627.147</u>
At cost model:	
Direct acquisitions	
Ammonia plant, machinery and equipment	147.997.798
Office furniture, fixtures and equipment	4.056.883
Transportation equipment	1.751.002
Sub-total	<u>154.172.474</u>
Lease assets:	
Right of use asset	366.791
Sub-total	<u>154.172.474</u>
Total	<u>159.799.621</u>
Net Carrying Amount	<u>562.581.222</u>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	1 Januari/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2021	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	9.179.816	19.796	-	-	9.199.612	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	28.255.725	84.640	-	-	28.340.365	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	37.435.541	104.436	-	-	37.539.977	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.326.973	451.531	-	-	16.778.504	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	657.669.340	234.674	-	516.868	658.420.882	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4.943.795	432.333	7.266	-	5.383.394	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.820.555	428.957	253.128	-	2.502.640	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	644.963	416.248	-	(516.868)	544.343	Construction in progress
Aset sewa:						Lease assets:
Aset-hak-guna	519.002	579.188	-	-	1.098.190	Right of use asset
Sub-jumlah	681.924.628	2.542.931	260.394	-	684.727.953	Sub-total
Jumlah	719.360.169	2.647.367	260.394	-	722.267.930	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	-	937.436	-	-	937.436	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	3.562.304	-	-	3.562.304	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	-	4.499.740	-	-	4.499.740	Sub-total
Model biaya perolehan:						At cost model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	96.290.441	41.363.619	-	-	137.654.060	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	3.090.491	780.813	7.266	-	3.878.570	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.215.673	290.100	252.315	-	1.758.088	Transportation equipment
Aset sewa:						Lease assets:
Aset-hak-guna	82.299	198.264	-	-	280.563	Right of use asset
Sub-jumlah	100.678.904	42.632.796	259.581	-	143.571.281	Sub-total
Jumlah	100.678.904	47.132.536	259.581	-	148.071.021	Total
Nilai Tercatat Bersih	618.681.265				574.196.909	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses are allocated as follow:

	2022	2021	
Biaya pabrikasi (Catatan 22)	11.310.977	11.429.666	Manufacturing expenses (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	479.203	544.888	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	11.790.180	11.974.554	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Termasuk dalam nilai tercatat bersih aset-hak-guna sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Bangunan	697.889	745.567	<i>Buildings</i>
Tanah	72.060	72.060	<i>Land</i>
Jumlah aset-hak-guna	769.949	817.627	Total right of use assets

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan mulai menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Peraturan OJK No. KEP 347/BL/2012 mewajibkan Perusahaan Terbuka yang memilih menggunakan model revaluasi untuk menilai kembali asetnya secara berkala. Oleh karena itu, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan penilaian aset No. 00017/2.0044-05/PI/06/0234/1/III/2021 tanggal 19 Maret 2021 dari KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan untuk penilaian tanggal 31 Desember 2020 dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dengan jumlah tercatat atas aset dibukukan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian sebagai "surplus revaluasi aset tetap".

Jika pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2021		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ <i>LPG plant, machinery and equipment</i>	Bangunan/ <i>Building</i>	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ <i>LPG plant, machinery and equipment</i>	Bangunan/ <i>Building</i>	
Biaya perolehan	49.761.115	8.043.248	49.761.115	8.043.248	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	42.215.184	6.309.433	41.367.059	6.114.805	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat bersih	7.545.931	1.733.815	8.394.056	1.928.443	Net carrying amount

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Included in the net carrying amount of right-of-use assets as follows:

At the end of 2015, the Company started using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The OJK's regulation No. KEP 347/BL/2012 requires a public company who choose to use the revaluation model to revalue its assets periodically. Thus the Company has revalued LPG plant, machinery and equipment and building as of December 31, 2020 based on assessment report No. 00017/2.0044-05/PI/06/0234/1/III/2021 dated March 19, 2021 from KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan for valuation date as of December 31, 2020 using fair value approach. The difference between the fair value and carrying amount of the assets was recorded in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "surplus revaluation of property, plant and equipment".

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan 30 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan Hak Guna Bangunan seluas 2.003.495 meter persegi selama 25 dan 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap pemilikan langsung tertentu dengan nilai tercatat keseluruhan sebesar US\$ 609.126.056 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 13).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap Grup kecuali hak atas tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Samsung Tugu, PT Asuransi MAG dan PT Asuransi Wahana Tata dan lainnya terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, pencurian, kerusakan mesin dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 586.303.318 dan US\$ 586.803.318. Selanjutnya Grup telah mengasuransikan terhadap gangguan bisnis sebesar US\$ 388.300.000 yang mencakup jangka waktu ganti rugi selama 12 bulan untuk bisnis LPG dan 24 bulan untuk bisnis amonia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun aset pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

10. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar US\$ 23.687.119. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang dimana akan mengindikasikan penurunan nilai pada saldo goodwill.

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) up to 30 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 2,003,495 square meters for a period of 25 and 30 years, until 2032, 2033, 2036 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land rights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain direct acquired items of property, plant and equipment with total amount of US\$ 609,126,056 are used as collateral for bank loan (Note 13).

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group's property, plant and equipment except land rights were insured with PT Asuransi Samsung Tugu, PT Asuransi MAG and PT Asuransi Wahana Tata and others against earthquake, fire, theft, machinery breakdown and other risks for US\$ 586,303,318 and US\$ 586,803,318 respectively. Further the Group has taken insurance cover of Business Interruption for US\$ 388,300,000 which covers an indemnity period of 12 months for LPG Business and 24 Months for Ammonia Business. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on evaluation on each asset at the end of year, the Group's management believes that there is no indication of any impairment of these assets as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

10. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of subsidiaries as of March 31 2022 and December 31, 2021 amounted to US\$ 23,687,119 respectively. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group's management was of the opinion that there were no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the balance of goodwill.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

11. DERIVATIF KEUANGAN

Grup menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. Grup tidak memiliki instrumen derivatif selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. Grup tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, Grup mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada Grup, dimana menyebabkan risiko kredit untuk Grup. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, Grup berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. Grup meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditnya ditelaah secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh Grup tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

Grup menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. Grup mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang Grup dan posisi lindung nilai yang saling haps. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan Grup.

Grup menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") atas bagian utang keuangan untuk mendanai operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada Grup atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga.

11. FINANCIAL DERIVATIVES

The Group uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. The Group does not have derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. The Group does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to change in interest rates, the Group exposes itself to credit risk and market risk.

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes the Group, which creates credit risk for the Group. When the fair value of a derivative contract is negative, the Group owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. The Group minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by the Group do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

The Group assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. The Group maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both the Group's outstanding debt obligations as well as the Group's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on the Group's future cash flows.

The Group uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose the Group to variability in interest payments due to changes in interest rates.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

11. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan interest swap untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. Swap ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

PAU menandatangani perjanjian dengan lindung nilai dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 7 Oktober 2021 dan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 8 Oktober 2021. Dalam perjanjian tersebut PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan perhitungan interpolasi linier dan dengan fixed rate 0,6515%. jangka waktu yang disepakati adalah sampai dengan 25 Juni 2025. Pembayaran dilakukan setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember. Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode.

Perubahan nilai wajar atas interest swap dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasi ke biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dan dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021 dan 2020:

	Jumlah Nosional/ Notional Amount	Interest swap/ Interest Swap Rate	Nilai Pasar pada/ Fair Market Value at		
			31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	212.132.597	0,652%	6.131.446	1.227.041	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	118.867.403	0,652%	3.429.860	757.375	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah			9.561.306	1.984.416	Total

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

11. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

PAU entered into a hedging agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dated October 7, 2021 and with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dated October 8, 2021. Under the agreement, PAU will receive or pay interest on the difference in the notional amount based on linear interpolation and with a fixed rate of 0.6515%. The agreed term is until June 25, 2025. Payments are made every March 25, June 25, September 25 and December 25. The notional amount varies with the calculation period.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in other comprehensive income. These amounts are subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

The following table represents the derivatives in place as of March 31, 2022 and December 31, 2021 and the effect of derivatives instruments on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for 2022 and 2021:

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and the ineffective portion are recognized in other gains and losses item, which part of the profit or loss. Such portion one excluded from effectiveness testing.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

12. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pertamina JOB	24.373.438	21.294.196	<i>Pertamina JOB</i>
PT Pertamina EP	1.480.938	1.347.490	<i>PT Pertamina EP</i>
PT Wicaksana Teknologi	257.941	262.903	<i>PT Wicaksana Teknologi</i>
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	752.000	817.111	<i>Others (below US\$ 50,000)</i>
Jumlah	26.864.317	23.721.700	Total
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
PT Akrya International	386.911	504.046	<i>PT Akrya International</i>
Jumlah	27.251.228	24.225.746	Total

12. TRADE PAYABLES

a. Based on Supplier

b. Berdasarkan Mata Uang

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Dolar AS	26.553.172	23.424.295	<i>U.S. Dollar</i>
Rupiah	698.056	797.941	<i>Indonesian Rupiah</i>
Euro	-	2.905	<i>Euro</i>
Pound Britania Raya	-	605	<i>British Pound Sterling</i>
Jumlah	27.251.228	24.225.746	Total

b. Based on Currencies

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

13. UTANG BANK

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
<u>Utang bank jangka panjang</u>			<u>Long term bank loan</u>
Fasilitas kredit investasi			<i>Investment credit facility</i>
Fasilitas <i>Term Loan</i>	453.962.000	465.842.000	<i>Term Loan facility</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(13.874.098)	(14.328.084)	<i>Unamortized transaction costs</i>
Bunga masih harus dibayar	527.017	339.213	<i>Accrued interest</i>
Jumlah fasilitas kredit investasi	440.614.919	451.853.129	Total investment credit facility
Jatuh tempo dalam satu tahun	(58.937.017)	(47.859.213)	<i>Current maturity</i>
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	381.677.902	403.993.916	<i>Bank loan net of current maturity</i>
<u>Utang bank jangka pendek</u>			<u>Short-term bank loan</u>
Pinjaman modal kerja	27.000.000	21.000.000	<i>Working capital</i>
Jumlah utang bank jangka pendek	27.000.000	21.000.000	Total short-term bank loan

13. BANK LOANS

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas *Term Loan* (TL)

Pada tanggal 25 Maret 2021, PAU menandatangani Perjanjian Fasilitas *Term Loan* sebesar US\$ 495.000.000 dengan sindikasi bank yang terdiri dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk melunasi seluruh utang. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 25 Desember 2027. Tingkat bunga pinjaman adalah agregat dari marjin tetap dan 3-bulan LIBOR yang berlaku.

Pembayaran cicilan pokok dan bunga dilakukan setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember mulai dari Juni 2021.

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman. PAU telah mencairkan seluruh pinjaman pada 31 Maret 2021.

Perjanjian atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1,2.
- Gearing ratio* maksimum 3 sebelum 31 Desember 2023 dan setelah tanggal 31 Desember 2023 maksimum 1,75.
- Rasio *current debt service coverage* minimum 1,2.

Pada tanggal 31 Maret 2022, PAU telah memenuhi seluruh persyaratan pinjaman.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset PAU, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 9);
- bangunan, mesin dan peralatan milik perusahaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 9);
- piutang usaha dan persediaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6 dan 7); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

13. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility

Term Loan (TL) Facility

On March 25, 2021, PAU signed a *Term Loan Facility Agreement* amounted to US\$ 495,000,000 with syndicate of banks comprising of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to repay all its existing debts. The maturity date of these loan facilities is on December 25, 2027. The rate of interest for the loan shall be aggregate of fixed margin plus prevailing 3-month LIBOR.

Principal repayment and interest payment for the loan shall occur on every March 25, June 25, September 25, and December 25 starting from June 2021.

Transaction costs in relation to the bank loans amortized over the period of bank loan. As of March 31, 2021, PAU has received full disbursements of the loan.

The loan agreement of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- Current ratio of at least 1.2.
- Gearing ratio* not more than 3 before December 31, 2023, and on December 31, 2023 and thereafter, not more than 1.75.
- Current debt service coverage ratio at least 1.2.

As of March 31, 2022, PAU has complied with the entire loan covenant.

The Loan Facility are secured by the PAU's assets, among others:

- certain land certificates (Note 9);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 9);
- fiduciary transfer of trade receivable and inventory (Notes 6 and 7); and
- fiduciary transfer of insurance claim.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

Pada 27 April 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan PT Bank CTBC Indonesia untuk memperoleh fasilitas hingga US\$ 6.500.000 yang terdiri dari fasilitas *Account Payable Financing* (APF), fasilitas Omnibus (SBLC) dan *FX Line*. Fasilitas ini berlaku selama 1 tahun sejak tanggal penandatanganan dan akan ditinjau setiap tahun.

Perjanjian atas pinjaman dari PT Bank CTBC Indonesia mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio lancar minimum 1,1.
- b. Rasio *current debt service coverage* minimum 1.

Pada tanggal 31 Maret 2022, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan pinjaman.

Pada tanggal 26 Maret 2021, PAU menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh Pinjaman Modal Kerja sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini berlaku hingga 25 Maret 2023 dan ditinjau setiap tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 13a).

Suku bunga fasilitas ini adalah LIBOR plus margin tetap 3,95% per tahun.

c. Standby Letter of Credit (SBLC)

Pada 26 Maret 2021, PAU menandatangani Perjanjian Fasilitas Modal Kerja dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk memperoleh fasilitas SBLC dan *Treasury* dengan maksimum plafon sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas ini telah ditingkatkan melalui perjanjian tanggal 25 Maret 2022 menjadi US\$ 38.400.000. Pada tanggal 31 Maret 2022, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 26.278.212 kepada pemasok gas sesuai dengan Perjanjian Penjualan Gas dengan biaya penerbitan sebesar 1% per tahun (Catatan 29c). Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 13a).

13. BANK LOANS (continued)

b. Working Capital Credit Facility

On April 27, 2021, the Company signed a Working Capital Credit Facility Agreement with PT Bank CTBC Indonesia to obtain facility up to US\$ 6,500,000 comprising of Account Payable Financing (APF), Omnibus (SBLC) facility and FX Line. This facility is valid for 1 year from the date of signing and will be reviewed every year.

The loan agreement of PT Bank CTBC Indonesia requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- a. Current ratio of at least 1.1.
- b. Current debt service coverage ratio at least 1.

As of March 31, 2022, the Company has complied with the entire loan covenant.

On March 26, 2021, PAU signed a Working Capital Credit Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to obtain Working Capital Loan of US\$ 30,000,000. The facility is valid up to March 25, 2023 and reviewed every year.

This facility is secured by PAU's assets on *pari-passu* sharing with Term Loan (Note 13a).

The interest rate under this facility is LIBOR plus fixed margin of 3.95% per annum.

c. Standby Letter of Credit (SBLC)

On March 26, 2021, PAU signed a Working Capital Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk to obtain SBLC and Treasury facility with maximum ceiling of US\$ 30,000,000. This facility has been increased vide agreement dated March 25, 2022 to USD 38,400,000. As of March 31, 2022, PAU has issued SBLC of US\$ 26,278,212 to the gas supplier in accordance with Gas Sales Agreement at an issuance fee of 1% per annum (Note 29c). This facility is secured by PAU's assets on *pari-passu* sharing with Term Loan (Note 13a).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

c. Standby Letter of Credit (SBLC) (lanjutan)

Pada tanggal 22 February 2022, PAU menandatangani Perjanjian Fasilitas SBLC dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk memperoleh fasilitas SBLC dengan maksimal plafon US\$ 11.600.000. Pada tanggal 31 Maret 2022, PAU telah sepenuhnya menggunakan fasilitas ini untuk menerbitkan SBLC kepada pemasok gas sesuai dengan Perjanjian Penjualan Gas dengan dengan biaya penerbitan sebesar 1% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan aset PAU secara *pari-passu* bersama *Term Loan* (Catatan 13a).

13. BANK LOANS (continued)

c. Standby Letter of Credit (SBLC) (continued)

On February 22, 2022, PAU signed a Standby Letter of Credit Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to obtain SBLC facility with maximum ceiling of US\$ 11,600,000. As of March 31, 2022, PAU has fully utilized this facility to issue SBLC to the gas supplier in accordance with Gas Sales Agreement at an issuance fee of 1% per annum. This facility is secured by PAU's assets on *pari-passu* sharing with *Term Loan* (Note 13a).

14. PROVISI

	31 Maret/ March 31, 2022
Penyisihan untuk pengeluaran modal	2.129.924
Biaya insidental hukum dan lainnya	1.289.090
Jumlah	3.419.014

14. PROVISIONS

	31 Desember/ December 31, 2021	
	2.617.573	<i>Provision for capital expenditure</i>
	1.289.090	<i>Legal and other incidental expenses</i>
Jumlah	3.906.663	Total

15. LIABILITAS SEWA

	31 Maret/ March 31, 2022
Bagian jangka pendek	215.195
Bagian jangka panjang	473.881
Jumlah	689.076

15. LEASE LIABILITIES

	31 Desember/ December 31, 2021	
	215.422	<i>Current portion</i>
	456.050	<i>Non-current portion</i>
Jumlah	671.472	Total

Grup memiliki sewa untuk tanah dan apartemen. Dengan pengecualian sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah, setiap sewa dicatat pada aset tetap sebagai aset-hak-guna dan liabilitas sewa. Grup mengklasifikasikan aset-hak-guna secara konsisten ke aset tetapnya (lihat Catatan 9).

The Group has leases for land and apartments. With the exception of short-term leases and leases of low-value underlying assets, these leases are reflected under property, plant and equipment as a right-of-use asset and lease liability. The Group classifies its right-of-use assets in a consistent manner to its property, plant and equipment (see Note 9).

Setiap sewa pada umumnya memberlakukan batasan bahwa, kecuali terdapat hak kontraktual bagi Grup untuk menyewakan aset kepada pihak lain, aset-hak-guna hanya dapat digunakan oleh Grup. Sewa tidak dapat dibatalkan atau hanya dapat dibatalkan dengan menimbulkan biaya penghentian yang substansial. Beberapa sewa berisi opsi untuk memperpanjang sewa untuk jangka waktu lebih lanjut. Grup dilarang menjual atau menjaminkan aset sewaan yang mendasarinya sebagai jaminan. Lebih lanjut, Grup harus mengasuransikan aset tetap dan menanggung biaya pemeliharaan atas aset tersebut sesuai dengan kontrak sewa.

Each lease generally imposes a restriction that, unless there is a contractual right for the Group's to sublet the asset to another party, the right-of-use asset can only be used by the Group. Leases are either non-cancellable or may only be cancelled by incurring a substantive termination fee. Some leases contain an option to extend the lease for a further term. The Grup is prohibited from selling or pledging the underlying leased assets as security. Further, the Group must insure items of property, plant and equipment and incur maintenance fees on such items in accordance with the lease contracts.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Tabel di bawah ini menjelaskan sifat aktivitas sewa Grup menurut jenis aset-hak-guna yang diakui di aset tetap:

	Jumlah aset-hak-guna yang disewakan/ Total of right of use leased	sisa jangka waktu (tahun)/ range of remaining term (year)	Rata-rata sisa masa sewa (tahun)/ average remaining lease term (year)	Jumlah sewa dengan opsi perpanjangan/ Total of leases with extension options	Jumlah sewa dengan opsi membeli/ Total of lease with options to purchase	
Perusahaan						Company
Apartemen	2	2	2	2		- Apartment
Entitas Anak						Subsidiary
Apartemen	7	2	2	7		- Apartment
Tanah	1	7	7	1		- Land

15. LEASE LIABILITIES (continued)

The table below describes the nature of the Group's leasing activities by type of right-of-use asset recognized on property, plant and equipment:

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pajak pertambahan nilai	707.525	929.994	Value added tax
Pajak penghasilan pasal 22	7.389	-	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 28a	10.614	31.391	Income tax article 28a
Jumlah	725.528	961.385	Total

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

b. Utang pajak

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Pajak penghasilan badan	1.942.597	1.571.156	Corporate income tax
Pajak penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	331.254	291.268	Article 21
Pasal 23	36.577	65.643	Article 23
Pasal 26	82.264	3.796	Article 26
Pasal 4 (2)	4.263	3.490	Article 4(2)
Jumlah	2.396.955	1.935.353	Total

b. Taxes payable

c. Manfaat (beban) pajak

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2022	2021	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	(1.073.493)	(429.745)	The Company
Sub-jumlah	(1.073.493)	(429.745)	Sub-total
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(125.672)	19.869	The Company
Entitas anak	(7.315.777)	504.000	Subsidiaries
Sub-jumlah	(7.441.449)	523.869	Sub-total
Jumlah – neto	(8.514.942)	94.124	Total – net

c. Income tax benefit (expenses)

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.687.586	9.393.226	<i>Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	42.958.636	7.191.858	<i>Profit before income tax of subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	5.728.949	2.201.367	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	1.260.369	484.301	<i>Income tax at effective tax rate</i>
Penghasilan tidak kena pajak	110.664	(8.384)	<i>Non taxable income</i>
Efek penurunan tarif pajak	(171.868)	(66.041)	<i>Tax reduction effect</i>
Beban pajak penghasilan Perusahaan	1.199.165	409.876	<i>Income tax expense of the Company</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan entitas anak	7.315.777	(504.000)	<i>Income tax expense (benefit) of subsidiaries</i>
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan – neto	8.514.942	(94.124)	Total income tax expense (benefit) – net

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	48.687.586	9.393.226	<i>Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak - sebelum eliminasi	42.958.636	(7.191.858)	<i>Profit (loss) before income tax of subsidiaries - before elimination</i>
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	5.728.949	2.201.367	<i>Profit before income tax of the Company</i>
Perbedaan temporer: Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(571.235)	99.345	<i>Temporary differences: Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Jumlah	(571.235)	99.345	<i>Total</i>
Perbedaan permanen: Beban yang tidak dapat diperhitungkan	550.106	2.811	<i>Permanent differences: Non-deductible expenses</i>
Pendapatan yang merupakan objek pajak final	(57.856)	(41.708)	<i>Income subject to final tax</i>
Jumlah	492.250	(38.897)	<i>Total</i>
Laba kena pajak – Perusahaan	5.649.964	2.261.815	Taxable income - the Company

16. TAXATION (continued)

c. Income tax benefit (expenses) (continued)

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

d. Current Tax

The reconciliations between profit before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income are as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Beban dan utang pajak kini dalam adalah sebagai berikut:

	2022	2021	
Beban pajak kini - Perusahaan	1.073.493	429.745	Current tax expense - the Company
Dikurangi pajak dibayar dimuka			
Pajak penghasilan			Less prepaid taxes Income taxes
Pasal 22	-	(81.737)	Article 22
Pasal 23	(18.566)	(69.780)	Article 23
Pasal 25	(455.657)	(16.600)	Article 25
Jumlah	(474.223)	(168.119)	Total
Kurang bayar pajak penghasilan badan	599.270	261.626	Under payment of corporate income tax

Perusahaan menggunakan fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 3% dalam perhitungan beban pajak penghasilan badan 2021 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020. Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ada di dalam Peraturan Pemerintah tersebut.

Current tax expense and payable are as follows:

16. TAXATION (continued)

d. Current Tax (continued)

The Company use the tax reduction facility of 3% reduction in calculating the 2021 corporate income tax expenses in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 1 Tahun 2020. The Company has fulfilled all the requirements in the Government's Regulation.

e. Pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2022	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Adjustment of changes in tax rates	31 Maret/ March 31, 2022	
Perusahaan						Company
Imbalan pasca kerja	201.820	-	-	-	201.820	Post employment benefits
Aset tetap	(213.088)	(125.672)	-	-	(338.760)	Property, plant and equipment
Entitas Anak						Subsidiary
Rugi fiskal	48.575.532	-	-	-	48.575.532	Fiscal loss
Fasilitas pajak	42.733.350	(7.315.777)	-	-	35.417.573	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	321.434	-	-	-	321.434	Post employment benefits
Aset tetap	(39.758.430)	-	-	-	(39.758.430)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(436.572)	-	(1.666.916)	-	(2.103.488)	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan - neto	51.424.046	(7.441.449)	(1.666.916)	-	42.315.682	Deferred tax asset - net

e. Deferred income tax

The details of the Group's deferred tax assets is as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2021	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Adjustment of changes in tax rates	31 Desember/ December 31, 2021	
Perusahaan						Company
Imbalan pasca kerja	231.464	(32.094)	(18.240)	20.690	201.820	Post employment benefits
Aset tetap	379.006	(29.907)	-	(562.187)	(213.088)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	138.583	-	(152.442)	13.859	-	Cash flow hedge
Entitas Anak						Subsidiary
Rugi fiskal	39.316.553	5.327.324	-	3.931.655	48.575.532	Fiscal loss
Fasilitas pajak	31.078.800	8.546.670	-	3.107.880	42.733.350	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	274.080	42.436	(22.489)	27.407	321.434	Post employment benefits
Aset tetap	(26.957.562)	(9.608.801)	-	(3.192.067)	(39.758.430)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	621.422	-	1.120.134	(2.178.128)	(436.572)	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan - neto	45.082.346	4.245.628	926.963	1.169.109	51.424.046	Deferred tax asset - net

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 381.786.842 dan US\$ 415.040.374. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

Pada tahun 2018, PAU memperoleh fasilitas pengurangan penghasilan neto dari Direktorat Jendral Pajak untuk jangka waktu 6 tahun pajak, sebesar masing-masing 5% dari jumlah rencana penanaman modal, yang dimulai sejak tahun fiskal 2017.

f. Klaim pengembalian pajak

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup menerima pengembalian dari kantor pajak sejumlah US\$ 801.702 dan US\$ 626.297 atas restitusi PPN untuk tahun fiskal 2014 sampai dengan 2021.

g. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang (UU) No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Antara lain Undang-Undang ini mengatur kenaikan tarif PPN menjadi 11% berlaku mulai 1 April 2022 dan menjadi 12% yang berlaku paling lambat tanggal 1 Januari 2025. Selanjutnya untuk tarif pajak penghasilan badan akan tetap sebesar 22%.

16. TAXATION (continued)

e. Deferred income tax (continued)

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 381,786,842 and US\$ 415,040,374, respectively. According to tax regulation, these fiscal losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

In 2018, PAU has received net income reduction facility from Directorate General of Taxes for 6 fiscal years amounted to 5% from total investment plan, which began in 2017.

f. Claim for tax refund

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group received refund from tax offices amounted to US\$ 801,702 and US\$ 626,297 regarding VAT restitution for fiscal year 2014 until 2021.

g. Tax rate changes

On October 29, 2021, the Government of Indonesia issued Law No. 7 Year 2021 regarding Harmonization of Tax Regulations. This law among other things stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from April 1, 2022 and to 12% which apply at the latest on January 1, 2025. Further the Corporate Income Tax rate will remains at 22%.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 362 karyawan pada tanggal 31 Desember 2021. Imbalan ini merupakan program imbalan pasti yang tidak didanai.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Group's policy. Number of employees entitled to post-employment benefits are 362 employees at December 31, 2021. The post-employment benefit is a defined benefit program that is unfunded.

18. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of March 31, 2022 and December 31, 2021, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

31 Maret 2022 / March 31, 2022

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of Stockholders
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	23,10	3.940.870	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
Chander Vinod Laroya (Presiden Direktur)	2.038.939.327	13,02	2.214.696	Chander Vinod Laroya (President Director)
JPMCB NA RE-JPMCB SG Branch	964.422.633	6,16	839.848	JPMCB NA RE-JPMCB SG Branch
Sugito Walujo	842.777.500	5,38	733.916	Sugito Walujo
Arif Rachmat (Komisaris)	1.979.600	0,01	1.380	Arif Rachmat (Commissioner)
Rahul Puri (Komisaris)	49.073.500	0,31	42.735	Rahul Puri (Commissioner)
Mukesh Agrawal (Direksi)	19.400.000	0,12	16.894	Mukesh Agrawal (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	8.126.394.440	51,90	7.615.271	Public (each below 5%)
Jumlah	15.660.887.000	100,00	15.405.610	Total

31 Desember 2021 / December 31, 2021

Nama Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Name of Stockholders
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	23,10	3.940.870	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
Chander Vinod Laroya (Presiden Direktur)	2.038.939.327	13,02	2.214.696	Chander Vinod Laroya (President Director)
JPMCB NA RE-JPMCB SG Branch	893.502.633	5,71	778.089	JPMCB NA RE-JPMCB SG Branch
Sugito Walujo	842.777.500	5,38	733.916	Sugito Walujo
Theodore Permadi Rachmat (Komisaris)	634.434.756	4,05	552.485	Theodore Permadi Rachmat (Commissioner)
Garibaldi Thohir (Komisaris)	564.994.784	3,61	492.014	Garibaldi Thohir (Commissioner)
Rahul Puri (Komisaris)	49.073.500	0,31	42.735	Rahul Puri (Commissioner)
Mukesh Agrawal (Direksi)	20.900.000	0,13	18.200	Mukesh Agrawal (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.998.364.500	44,69	6.632.605	Public (each below 5%)
Jumlah	15.660.887.000	100,00	15.405.610	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan 1.360.887.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD), sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 14.300.000.000 lembar saham (setara dengan US\$ 14.440.441) menjadi 15.660.887.000 lembar saham (setara dengan US\$ 15.405.610).

Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018, sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 11.000.000.000 lembar saham (setara dengan US\$ 12.022.392) menjadi 14.300.000.000 lembar saham (setara dengan US\$ 14.440.441).

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana pemecahan saham perseroan, sehingga harga nominal saham Perusahaan adalah Rp 10 per lembar saham, modal dasar Perusahaan berubah dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 22.000.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor berubah dari 1.100.000.000 lembar saham menjadi 11.000.000.000 lembar saham.

18. CAPITAL STOCK (continued)

On December 18, 2020, the Company issued 1,360,887,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting non pre-emptive rights (PMTHMETD), so the subscribed and paid up capital has increased from 14,300,000,000 shares (equivalent to US\$ 14,440,441) to 15,660,887,000 shares (equivalent to US\$ 15,405,610).

On February 9, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting of the addition of capital by granting pre-emptive rights (HMETD) have been distributed as of February 14, 2018, so the subscribed and paid up capital has increased from 11,000,000,000 shares (equivalent to US\$ 12,022,392) to 14,300,000,000 shares (equivalent to US\$ 14,440,441).

On October 9, 2017, the Company had a General Meeting of Shareholders which approved the Company's Stock Split plan, so that the nominal price of the Company's shares is Rp 10 per share, authorized capital stock changes from 2,200,000,000 shares to 22,000,000,000 shares and issued and paid-up capital stock changes from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Paid in capital in excess of par value	Biaya emisi saham/ Share issuance cost	Jumlah/ Total	
Saldo pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	93.986.183	(3.083.534)	90.902.649	Balance as of March 31, 2022 and December 31, 2021

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPICHEM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan nonpengendali:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal	87.317.934	115.396.316	<i>Beginning balance</i>
Kepentingan nonpengendali atas (penurunan) penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU	-	(30.112.808)	<i>Non-controlling interest, due to (deduction) additional shares issued and paid-up in PAU</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	16.621.423	2.034.426	<i>Total comprehensive income</i>
Saldo akhir	103.939.357	87.317.934	<i>Ending balance</i>

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net losses of SEPICHEM and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of PAU, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Aset	768.053.970	725.853.328	<i>Assets</i>
Liabilitas	503.133.393	502.531.797	<i>Liabilities</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik saham	158.952.301	133.992.919	<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	105.968.276	89.328.612	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	768.053.970	725.853.328	<i>Total Liabilities and Equity</i>
Pendapatan	145.604.046	260.198.916	<i>Revenues</i>
Beban	(109.961.079)	(259.235.825)	<i>Expenses</i>
Laba bersih periode berjalan	35.642.967	963.091	<i>Net profit for the period</i>
Laba bersih diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	21.385.774	577.855	<i>Net profit attributable to: Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	14.257.193	385.236	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah laba bersih periode berjalan	35.642.967	963.091	<i>Total net profit for the period</i>
Laba komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	3.545.984	2.473.785	<i>Other comprehensive income attributable to: Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	2.363.991	1.649.190	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah laba komprehensif lain periode berjalan	5.909.974	4.122.975	<i>Total other comprehensive income for the period</i>
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	24.931.758	3.051.640	<i>Total comprehensive income attributable to: Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	16.621.184	2.034.426	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	41.552.942	5.086.066	<i>Total comprehensive income for the period</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN

	2022
Penjualan amonia	145.604.046
Penjualan elpiji	12.535.535
Jasa pengolahan	891.387
Jumlah	159.030.968

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada 31 Maret 2022 dan 2021:

	2022
Genesis Corporation	145.604.046
PT Pertamina (Persero)	-
PT Pertamina Patra Niaga	12.535.535

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2022
Bahan baku digunakan	74.612.462
Tenaga kerja langsung	2.620.927
Biaya pabrikasi	18.094.234
Beban Pokok Produksi	95.327.623
Persediaan barang jadi (Catatan 7)	
Awal periode	20.675.665
Akhir periode	(23.176.175)
Beban Pokok Pendapatan	92.827.113

Pembelian bahan baku gas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar US\$ 74.612.462 dan US\$ 29.371.302.

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	2022
Penyusutan (Catatan 9)	11.310.977
Perbaikan dan pemeliharaan	3.297.546
Tenaga kerja tidak langsung	463.954
Asuransi	1.184.043
Jasa penasehat	548.528
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	414.076
Transportasi dan akomodasi	413.923
Beban kantor	290.560
Lain-lain	170.627
Jumlah	18.094.234

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari PT Pertamina EP dan Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, pihak ketiga (Catatan 12).

21. REVENUES

	2021	
	58.718.933	<i>Sales Ammonia</i>
	8.948.529	<i>Sales LPG</i>
	846.959	<i>Processing fees</i>
Total	68.514.421	

Here are details of sales exceeding 10% of net sales in March 31, 2022 and 2021, respectively:

	2021	
	58.718.933	<i>Genesis Corporation</i>
	8.948.529	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
	-	<i>PT Pertamina Patra Niaga</i>

22. COST OF REVENUES

	2021	
	29.371.302	<i>Raw materials used</i>
	1.466.956	<i>Direct labor</i>
	15.661.401	<i>Manufacturing expenses</i>
Cost of Goods Manufactured	46.499.658	
Finished goods (Note 7)		
At beginning of period	9.850.210	
At end of period	(8.089.268)	
Cost of Revenues	48.260.600	

Gas purchases for the years ended March 31, 2022 and 2021 amounted to US\$ 74,612,462 and US\$ 29,371,302 respectively.

Details of manufacturing expenses are as follows:

	2021	
	11.429.666	<i>Depreciation (Note 9)</i>
	468.884	<i>Repairs and maintenance</i>
	464.287	<i>Indirect labor</i>
	783.869	<i>Insurance</i>
	306.426	<i>Advisory fees</i>
	1.131.701	<i>Factory spareparts and supplies</i>
	357.692	<i>Transportation and accomodation</i>
	340.477	<i>Office expenses</i>
	378.399	<i>Others</i>
Total	15.661.401	

All raw materials used in production process were purchased from PT Pertamina EP and Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, third parties (Note 12).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2022
Jasa manajemen (Catatan 26)	3.167.563
Gaji dan tunjangan	2.243.700
Penyusutan (Catatan 9)	479.203
Biaya jasa profesional	132.716
Biaya kantor	134.800
Asuransi	26.424
Transportasi dan akomodasi	34.720
Biaya legal dan lisensi	28.717
Biaya pajak	6.938
Lain-lain	67.593
Jumlah	6.322.374

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2021	
	1.215.111	<i>Management fees (Note 26)</i>
	1.214.684	<i>Salaries and employee welfare</i>
	544.888	<i>Depreciation (Note 9)</i>
	121.513	<i>Professional services fees</i>
	84.944	<i>Office expenses</i>
	37.196	<i>Insurance</i>
	32.770	<i>Transportation and accommodation</i>
	49.182	<i>Legal fees and licenses</i>
	58.781	<i>Tax expenses</i>
	93.035	<i>Others</i>
Total	3.452.104	

24. BEBAN KEUANGAN

	2022
Bunga atas pinjaman utang bank	7.747.245
Amortisasi biaya transaksi utang bank	453.986
Biaya keuangan lainnya	467.282
Jumlah	8.668.513

24. FINANCE COSTS

	2021	
	6.349.804	<i>Interest on bank loans</i>
	1.021.818	<i>Amortisation of bank loan transaction costs</i>
	1.980.166	<i>Other financial charges</i>
Total	9.351.788	

25. LABA (RUGI) PER SAHAM

	2022
<u>Laba</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	25.915.246
<u>Jumlah saham</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	14.634.303.021
<u>Laba per saham (dalam 1.000 saham)</u>	
Dasar	1,771

25. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	2021	
<u>Earnings</u>		
Earnings for computation of basic earnings per share	6.408.854	
<u>Number of shares</u>		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	14.318.279.933	
<u>Earnings per share (in 1,000 shares)</u>		
Basic	0,448	

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS dan Akraya adalah yang memberikan layanan manajemen kepada Perusahaan.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) is the Company's shareholder.
- PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS and Akraya provided the rendering management services to the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tanggal 27 November 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:

- Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU.
- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian penyerahan Jasa Teknis, Konsultasi dan Pemasaran terkait proyek Amonia dengan Akraya. Perjanjian telah di amendemen pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akraya untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 650.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 4% atas EBITDA Perusahaan, dan tidak akan melebihi US\$ 6.670.000.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. On November 27, 2007, the Company entered into an Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

- b. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund.
- c. On May 1, 2012, PAU signed an agreement for Receiving Technical, Advisory and Marketing Services with respect to the Ammonia project, with Akraya. The agreement had been amended on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akraya for such services will be US\$ 650,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 4% of the Company's EBITDA and will not exceeding US\$ 6,670,000.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 2021 masing-masing sebesar US\$ 118.190 dan US\$ 86.305.

27. SEGMENT USAHA

PSAK 5 (revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan elpiji, kilang minyak, amonia dan lainnya. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended March 31, 2022 and 2021 amounted to US\$ 118.190 and US\$ 86.305, respectively.

27. OPERATING SEGMENTS

PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are grouped by LPG refinery, ammonia and others. The following are operational according to each segments that can be channeled:

31 Maret/March 31, 2022						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	13.426.922	145.604.046	-	-	159.030.968	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	13.426.922	145.604.046	-	-	159.030.968	Total revenues
Hasil segmen	7.373.821	58.830.034	-	-	66.203.855	Segment result
Beban penjualan	(2.709)	(2.613.122)	-	-	(2.615.831)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(1.741.600)	(4.616.044)	(99)	35.368	(6.322.374)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(11.738)	(8.702.851)	(26)	46.103	(8.668.513)	Finance costs
Penghasilan bunga	68.961	28.835	1	(46.103)	51.694	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - neto	42.214	31.892	16	(35.368)	38.755	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	5.728.949	42.958.744	(108)	-	48.687.586	Profit (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak	(1.199.165)	(7.315.777)	-	-	(8.514.942)	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) periode berjalan	4.529.785	35.642.967	(108)	-	40.172.644	Profit (loss) for the period

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

27. SEGMENT USAHA (lanjutan)

27. OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Maret/March 31, 2022						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					25.915.246	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali					14.257.398	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					40.172.644	Total consolidated profit
Aset Segmen	234.867.664	768.053.970	143.325.144	(290.873.396)	855.373.382	Segment Assets
Liabilitas segmen	(5.853.644)	(35.507.453)	-	466.562	(40.894.535)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	(467.625.940)	-	11.021	(467.614.919)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(5.853.644)	(503.133.393)	-	477.586	(508.509.454)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					273.895	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(11.790.180)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi					(453.986)	Amortization of transaction cost
31 Desember/December 31, 2021						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	43.238.314	260.198.916	-	-	303.437.230	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	43.238.314	260.198.916	-	-	303.437.230	Total revenues
Hasil segmen	21.629.996	88.659.279	-	-	110.289.275	Segment result
Beban penjualan	(103.713)	(2.668.838)	-	-	(2.772.551)	Selling expense
Beban umum dan administrasi	(5.954.593)	(15.281.233)	(5.501)	138.836	(21.102.491)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(2.275.167)	(79.815.610)	(69)	3.747.918	(78.342.928)	Finance costs
Penghasilan bunga	3.750.303	103.735	7	(3.721.893)	132.152	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - neto	214.061	1.792.974	22	(115.572)	1.891.485	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	17.260.887	(7.209.693)	(5.541)	49.289	10.094.942	Profit (loss) before income tax
Manfaat (beban) pajak	(3.913.298)	8.172.784	-	-	4.259.486	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	13.347.589	963.091	(5.541)	49.289	14.354.428	Profit (loss) for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					13.969.192	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali					385.236	Non-Controlling Interest
Jumlah laba (rugi) konsolidasian					14.354.428	Total consolidated profit (loss)
Aset Segmen	230.788.401	725.853.328	143.327.632	(290.676.338)	809.293.023	Segment Assets
Liabilitas segmen	(6.335.446)	(469.915.095)	-	440.591.957	(35.658.584)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	(33.561.002)	-	(439.292.127)	(472.853.129)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	(6.335.446)	(503.476.097)	-	1.299.830	(508.511.713)	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					2.647.367	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					(47.132.536)	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi					31.420.044	Amortization of transaction cost

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perusahaan

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP (PEP) selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PEP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PEP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Realokasi perjanjian jual beli gas tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 31 Agustus 2018.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, PEP, OBP dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi tentang Jual Beli Gas untuk keperluan kilang di Palembang. Berdasarkan perjanjian tersebut seluruh hak dan kewajiban OBP dialihkan ke Perusahaan, dan sejak saat itu pula Perusahaan memiliki hak dan kewenangan penuh atas kontrak pasokan bahan baku gas.

28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PEP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

On October 16, 2012, PEP and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement of gas and purchase is approved by Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on August 31, 2018.

On October 14, 2019, PEP, OBP and the Company entered into a novation agreement regarding a gas purchase for Palembang's Plant. Based on this agreement all OBP's right and obligation was transferred to the Company, and since then the Company have full right and authority to the raw feed gas supply contract.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

- b. Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, dimana Pertamina akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok LPG tahunan sebesar 68.000 MT. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2022.

Pada tanggal 31 Agustus 2021, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Patra Niaga (PPN) dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi atas Jual Beli LPG, dimana PPN akan menggantikan posisi Pertamina (Persero) sebagai Pihak dalam perjanjian awal.

Entitas Anak

- c. Pada tanggal 13 Maret 2014, PAU menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), dimana JOBPMTS akan menyalurkan gas sebesar 55 MMSCFD per hari. Perjanjian tersebut diamendemen pada tanggal 11 Januari 2018 sehingga membuat *Daily Contract Quantity* ("DCQ") menjadi 62 MMSCFD dari 55 MMSCFD dan berlaku efektif mulai tanggal 14 Februari 2019.
- d. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani Perjanjian Penjualan amonia dengan Genesis Corporation, Japan dimana seluruh amonia yang diproduksi harus dibeli oleh Genesis dengan dasar FOB.
- e. Pada tanggal 1 Mei 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian jasa layanan yang berkaitan dengan gas, tanggung jawab sosial Perusahaan dan hubungan pemerintah dengan PT Mega Consultindo Perdana. Perjanjian telah di amendemen dan disajikan kembali pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada PT Mega Consultindo Perdana untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 350.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 2% atas EBITDA Perusahaan, dan tidak akan melebihi US\$ 3.330.000.

**28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

The Company (continued)

- b. On November 1, 2018, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 68,000 MT of LPG. This agreement shall be valid until July 31, 2022.

On August 31, 2021, PT Pertamina (Persero), PT Pertamina Patra Niaga (PPN) and the Company entered into a novation agreement regarding sale and purchase of LPG, whereby PPN will replace Pertamina (Persero) as a Party to the initial agreement.

Subsidiaries

- c. On March 13, 2014, PAU signed the Gas Sales and Purchase Agreement with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), whereas JOBPMTS shall supply gas of 55 MMSCFD per day. The agreement was amended on January 11, 2018 thereby making *Daily Contract Quantity* ("DCQ") to 62 MMSCFD from 55 MMSCFD effective start from February 14, 2019.
- d. On June 24, 2015, PAU entered into Ammonia Offtake Agreement with Genesis Corporation, Japan wherein the entire production of Ammonia shall be purchased by Genesis on an FOB basis.
- e. On May 1, 2012, the Company signed an agreement for rendering services related to gas, corporate social responsibility and goverment liaising, with PT Mega Consultindo Perdana. The agreement had been amended and restated on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to PT Mega Consultindo Perdana for such services will be US\$ 350,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 2% of the Company's EBITDA and will not exceeding US\$ 3,330,000.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

29. RISIKO KONSENTRASI

Seperti dijelaskan dalam Catatan 28a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Dalam Catatan 28d dijelaskan juga PAU, entitas anak, membeli bahan baku gas dari JOBPMTS. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji dan amonia Perusahaan dan PAU. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana, kondensat dan amonia, dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dan/atau JOBPMTS dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan dan/atau entitas anak.

29. CONCENTRATION RISK

As described in Note 28a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Note 28d also described that PAU, a subsidiary, buys all raw feed gas from JOBPMTS. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG and PAU's ammonia plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia, and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP and/or JOBPMTS could result in cessation of the business of the Company and/or subsidiary.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2022, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	31 Maret/ March 31, 2022		31 Desember/ December 31, 2021		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	IDR	64.285.565.610	4.480.141	57.014.865.599	3.995.713	Cash and cash equivalents
	JPY	880	7	880	8	
	SGD	644	476	644	405	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	-	-	-	-	Other receivable from third parties
Uang jaminan	IDR	384.755.138	26.893	388.238.064	26.929	Security deposits
Jumlah aset			4.507.517		4.023.055	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	10.016.413.626	698.056	11.384.671.058	797.941	Trade payable to third parties
	EUR	-	-	2.570	2.905	
	GBP	-	-	450	605	
Beban akrual	IDR	34.080.514.596	2.375.113	26.486.645.753	1.856.237	Accrued expenses
	EUR	-	-	11.978	14.073	
	SGD	-	-	203.907	148.979	
Liabilitas sewa	IDR	9.887.554.969	689.076	9.952.591.668	697.497	Lease liabilities
Jumlah liabilitas			3.762.246		3.518.237	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto			745.271		504.818	Net Assets (liabilities)

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Mata uang asing			Foreign currencies
IDR	0,00006969	0,00007008	IDR
100 JPY	0,82192981	0,00868245	JPY 100
SGD	0,73907215	0,7382222	SGD
AUD	0,75150054	0,72490033	AUD
EUR	1,11530103	1,13020034	EUR
GBP	1,31395139	1,34560001	GBP

31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Utang institusi Keuangan/ Financial Institution loan	Utang bank/ Bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2021	400.664.114	49.015.050	326.266	450.005.430	January 1, 2021
Arus kas:					Cash-flows:
- Penerimaan pinjaman Jangka panjang	-	495.000.000	-	495.000.000	- Proceed of Long term loan
- Penerimaan pinjaman Jangka pendek	-	62.000.000	-	62.000.000	- Proceed of short term loan
- Pembayaran pokok pinjaman	(412.837.886)	(119.157.882)	-	(531.995.768)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(23.387.963)	(24.364.252)	-	(47.752.215)	- Repayments of interest
- Pembayaran beban keuangan lain	(4.061.734)	(1.160.000)	-	(5.221.734)	- Payment of other financial charges
- Pembayaran sewa	-	-	(295.827)	(295.827)	- Repayments of lease
- Pembayaran biaya transaksi	-	(15.224.908)	-	(15.224.908)	- Payment of transaction cost
Nonkas:					Noncash:
- Penambahan sewa	-	-	464.161	464.161	- Additional leases
- Amortisasi biaya transaksi	24.112.279	896.824	-	25.009.103	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	15.511.190	25.848.297	176.872	41.536.359	- Interest expenses
31 Desember 2021	-	472.853.129	671.472	473.524.601	December 31, 2021
Arus kas:					Cash-flows:
- Penerimaan pinjaman Jangka pendek	-	27.000.000	-	27.000.000	- Proceed of short term loan
- Pembayaran pinjaman Jangka pendek	-	(21.000.000)	-	(21.000.000)	- Repayments of short term loan
- Pembayaran pokok pinjaman	-	(11.880.000)	-	(11.880.000)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	-	(7.095.542)	-	(7.095.542)	- Repayments of interest
- Pembayaran beban keuangan lain	-	(927.201)	-	(927.201)	- Payment of other financial charges
Nonkas:					Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	-	453.986	-	453.986	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	-	8.210.547	17.604	8.228.151	- Interest expenses
31 Maret 2022	-	467.614.919	689.076	468.303.995	March 31, 2022

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a Kategori dan kelas instrumen keuangan

**a. Categories and classes of financial
instruments**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	
31 Maret 2022				March 31, 2022
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	111.278.697	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	36.786.726	-	-	Trade receivable
Obligasi Pemerintah Indonesia	10.436.900	-	-	Indonesian Government Bond
Piutang usaha lain	45.167	-	-	Other receivable
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	9.561.306	Derivatives designated and effective at hedging instrument
Uang jaminan	26.893	-	-	Security deposits
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	27.251.228	-	Trade payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	4.759.834	-	Accrued expenses
Utang bank	-	467.614.919	-	Bank loan
Liabilitas sewa	-	689.076	-	Lease liabilities
Jumlah	158.574.383	500.315.057	9.561.306	Total
	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	
31 Desember 2021				December 31, 2021
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	80.841.178	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	19.875.820	-	-	Trade receivable
Piutang usaha lain	19.777	-	-	Other receivable
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	1.984.416	Derivatives designated and effective at hedging instrument
Uang jaminan	26.929	-	-	Security deposits
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	24.225.746	-	Trade payable
Utang lain-lain	-	5.550	-	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	-	2.535.372	-	Accrued expenses
Utang bank	-	472.853.129	-	Bank loan
Liabilitas sewa	-	671.472	-	Lease liabilities
Jumlah	100.763.704	500.291.269	1.984.416	Total

b. Manajemen risiko modal

b. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Manajemen risiko modal (lanjutan)

b. Capital risk management (continued)

Struktur modal Grup terdiri dari utang bank (Catatan 13) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 20).

The capital structure of the Group consists of loan from bank loans (Note 13) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 20).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan penelaahan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the board of Directors considers the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The *gearing ratios* as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	2022	2021	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank (Catatan 13)	467.614.919	472.853.129	Bank loans (Note 13)
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(111.278.697)	(80.841.178)	Cash and cash equivalents (Note 5)
Pinjaman – neto	356.336.222	392.011.951	Debt - net
Ekuitas	346.863.928	300.781.310	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	102,73%	130,33%	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

c. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

i. Manajemen risiko harga gas

i. Gas price risk management

Harga gas sangat tidak stabil. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari naiknya harga gas.

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the increase in the gas price.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

ii. Foreign exchange risk management

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

iii. Interest rate risk management

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 11, untuk mengatasi risiko suku bunga, Grup melakukan interest swap. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 11, in order to manage interest rate risk, the Group entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iv. Manajemen risiko kredit

iv. Credit risk management

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas dan petrokimia. Pada 31 Maret 2022, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan grup internasional, dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas and petrochemical industries. As of March 31, 2022, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprises and international group, and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Manajemen risiko likuiditas

v. Liquidity risk management

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

d. Pengukuran Nilai Wajar

d. Fair value Measurements

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
31 Maret 2022					March 31, 2022
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	6.755.110	-	6.755.110	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	26.303.094	-	26.303.094	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	9.561.306	-	9.561.306	Derivatives assets
Jumlah	-	42.619.510	-	42.619.510	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

d. Fair value Measurements (continued)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

Fair value measurement hierarchy of the
Group's assets and liabilities (continued)

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2021					December 31, 2021
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	6.755.110	-	6.755.110	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	26.303.094	-	26.303.094	LPG plant, machinery and equipment
Liabilitas derivatif	-	1.984.416	-	1.984.416	Derivative liabilities
	-	35.042.620	-	35.042.620	

33. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

33. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("COVID-19") sebagai pandemi global. Wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup.

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("COVID-19") as a global pandemic. This COVID-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of COVID-19 on the Group's operations and financial performance.

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman COVID-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dan situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya.

The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle COVID-19 threat, and the impact of such factors to the Groups employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation.

Meskipun demikian, pada tanggal laporan keuangan, manajemen Grup berpendapat bahwa sampai saat ini wabah COVID-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Grup.

Nevertheless, at reporting date, the management of the Group is of the opinion that the outbreak of the COVID-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
serta untuk periode-periode yang berakhir pada
tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
March 31, 2022 and December 31, 2021
and for the periods ended
March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

34. PERISTIWA SIGNIFIKAN SELAMA TAHUN BERJALAN

Undang-undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Pajak

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Undang-undang No. 7/2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menjadi dasar kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 11% mulai April 2022 dan hingga 12% pada Januari 2025.

35. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 84 sampai dengan 88. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

34. SIGNIFICANT EVENTS DURING THE YEAR

Law No. 7 Tahun 2021 Regarding Harmonization of Tax Regulations

On October 29, 2021, the Government of the Republic of Indonesia issued Law No. 7/2021 relating to Harmonization of Tax Regulations based on which Value Added Tax (VAT) rate will increase from 10% to 11% starting April 2022 and to 12% by January 2025.

35. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 84 to 88. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY
As of March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	15.035.436	21.822.236	Cash and cash equivalents
Obligasi Pemerintah Indonesia	10.436.900	-	Indonesian Government Bond
Piutang usaha	6.243.639	4.724.038	Trade receivables
Piutang lain-lain	12.204	2.363	Other receivables
Persediaan	1.192.478	1.222.099	Inventories
Pajak dibayar dimuka	37.552	311.405	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	422.911	200.615	Prepayments and advances
Uang jaminan	5.624	5.624	Security deposits
Jumlah Aset Lancar	33.386.745	28.288.380	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	170.626.578	170.626.578	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 6.209.713 pada 31 Maret 2022 dan US\$ 5.119.291 pada Desember 31, 2021	30.661.302	31.736.160	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 6,209,713 at March 31, 2022 and US\$ 5,119,291 at December 31, 2021
Piutang lain-lain pihak ketiga	193.039	137.283	Other receivable to a related parties
Jumlah Aset Tidak Lancar	201.480.919	202.500.021	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	234.867.664	230.788.401	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payable
Pihak ketiga	2.264.066	2.179.286	Third Parties
Utang lain-lain	-	5.550	Other payables
Utang pajak	2.094.966	1.679.588	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	396.469	468.575	Accrued expenses
Utang bank	-	1.000.000	Bank loan
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long term liabilities
Liabilitas sewa	6.071	4.767	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4.761.572	5.337.766	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities – net of net of current maturity
Liabilitas sewa	37.775	37.775	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	136.940	11.268	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	917.363	917.363	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.092.078	966.406	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham			Capital stock - Rp 10 par value per share
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham			Authorized - 22,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor – lembar saham	15.660.887.000	15.405.610	Subscribed and paid-up 15,660,887,000 shares
Tambahan modal disetor	90.902.649	90.902.649	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	18.668.357	19.290.143	Other comprehensive income
Saldo laba	104.037.398	98.885.827	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	229.014.014	224.484.229	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	234.867.664	230.788.401	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
For the periods ended March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	2022	2021	
PENDAPATAN	13.426.922	9.795.487	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(6.053.101)	(5.254.621)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	7.373.821	4.540.866	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(2.709)	(47.276)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1.741.600)	(1.176.417)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	(11.738)	(1.537.241)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan bunga	68.961	374.439	<i>Interest income</i>
Keuntungan (kerugian) lain-lain – neto	42.214	46.995	<i>Other gains (loss) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	5.728.949	2.201.367	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK – NETO	(1.199.165)	(409.876)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	4.529.785	1.791.491	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap	-	(532.191)	<i>Surplus revaluation of ,</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	-	-	<i>property, plant and equipment Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	-	-	<i>Income tax expense relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Instrumen lindung nilai arus kas	-	123.119	<i>Cash flow hedging instrument</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi dimasa datang	-	(24.624)	<i>Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	-	(424.696)	<i>Total other comprehensive income for the period, net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	4.529.785	1.366.795	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF
PARENT ENTITY
For the periods ended March 31, 2022 and
December 31, 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ Other <i>comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 31 Desember 2020	15.405.610	90.902.649	21.140.987	83.051.092	210.500.338	Balance as of December 31, 2020
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	636.302	13.347.589	13.983.891	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(2.487.146)	2.487.146	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2021	15.405.610	90.902.649	19.290.143	98.885.827	224.484.229	Balance as of December 31, 2021
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	4.529.785	4.529.785	<i>Total comprehensive income for the period</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(621.786)	621.786	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Maret 2022	15.405.610	90.902.649	18.668.357	104.037.398	229.014.014	Balance as of March 31, 2022

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the period ended March 31, 2022 and 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	2022	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.907.321	8.161.720	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	(6.531.070)	(5.758.945)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	5.376.251	2.402.775	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(702.051)	(109.368)	Income taxes paid
Penerimaan restitusi pajak	142.985	195.977	Proceed from tax restitution
Penerimaan bunga	22.859	2.404	Interest received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	4.840.042	2.491.788	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(189.511)	(87.177)	Acquisition of property, plant and equipment
Obligasi Pemerintah Indonesia	(10.436.900)	-	Indonesian Government Bonds
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(10.626.411)	(87.177)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(1.000.000)	(1.375.000)	Payment of bank loans
Pembayaran beban bunga	(431)	(549.083)	Payment of interest
Pembayaran liabilitas sewa	-	(22.770)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(1.000.431)	(1.946.853)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(6.786.799)	457.759	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	21.822.236	7.804.639	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	15.035.436	8.262.398	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
INVESTASI ENTITAS INDUK
DALAM ENTITAS ANAK
Untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY'S INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
For the periods ended
March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination	
				31 Maret/ March 31 2022	31 Desember/ December 31, 2021		31 Maret/ March 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	143.325.053	143.327.528
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,536%	0,536%	2018	768.053.970	725.853.328
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,464%	59,464%	-	-	-
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	90	104
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%	-	-	-